

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KELOMPOK TANI NANAS JAYA DI KELURAHAN  
KARANG JAYA KECAMATAN PRABUMULIH  
TIMUR KOTA PRABUMULIH**

**Oleh**

**WANDHA AGUSTIAN**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2024**

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KELOMPOK TANI NANAS JAYA DI KELURAHAN  
KARANG JAYA KECAMATAN PRABUMULIH  
TIMUR KOTA PRABUMULIH**

**Oleh**

**WANDHA AGUSTIAN**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2024**

**MOTTO :**

*“Ihdinash shiroothol mustaqiim shiroothollaziina an’ amta ‘alaihim ghoiril maghdhuubi ‘alaihim wa ladh dhooollin”(Q.S Al-Fatihah: 6-7).*

*Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. SKRIPSI ini ku persembahkan kepada:*

- ❖ Ibunda Wiwit Anggrayani dan Ayahanda Slamet Mauluddin tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan. Terimakasih atas jerih payah kalian untuk menyekolahkanku sampai sejauh ini. Taklupa pula kepada adik kandungku Wisnu Dwi Ardhian dan Zaskia Maudina yang selalu mendukung setiap langkahku berpijak.*
- ❖ Riski Dwi Yolanda terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya.*
- ❖ Sahabatku Anggota VIU dan Keluarga besar Agribisnis angkatan 2020, terimakasih atas kenangan bersama kalian semasa perkuliahan.*
- ❖ Keluarga Besar HIMAGRI dan Almamater hijau tercinta.*

## **RINGKASAN**

**WANDHA AGUSTIAN** Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR DAN HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya, dan untuk mengetahui hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur pada bulan Mei 2024 – Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan menggambarkan menarik kesimpulan, serta analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya menggunakan pola komunikasi dua arah, yang memungkinkan adanya timbal balik dalam berkomunikasi pada saat penyuluhan pertanian, dan hambatan penyuluhan pertanian dalam berkomunikasi secara offline dan online yaitu hambatan lingkungan dan teknis. Untuk persentase hambatan offline yaitu waktu 53%, Bahasa 53%, suara 20% dan cuaca 20%. Kemudian persentase hambatan online yaitu tidak ada alat 26%, Sinyal 13% dan tidak paham 6%.

## **SUMMARY**

**WANDHA AGUSTIAN** Agricultural Extension Communication Patterns in the Pineapple Jaya Farmers Group in Karang Jaya Village (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR AND HARNIATUN ISWARINI**).

This research aims to determine the communication patterns of agricultural extension in the Jaya pineapple farmer group in Karang Jaya Village, and to determine the obstacles to agricultural extension in communicating with pineapple farmers in Karang Jaya Village. This research was carried out in Karang Jaya Village, East Prabumulih District in June 2024 – July 2024. The research method used in this research was a descriptive method with a qualitative approach. The sampling method used in this research is the purposive sampling method. The data collection methods used in this research are in-depth interviews, observation and documentation. The data processing method used is data condensation, data presentation and drawing conclusions, and the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of research on agricultural extension communication patterns in the Pineapple Jaya farmer group using a two-way communication pattern, the percentage obtained offline was and online, which allows for reciprocity in communication during agricultural extension, and barriers to agricultural extension in communicating offline and online i.e. environmental and technical barriers. The percentage of offline obstacles is time 54%, language 53%, sound 20% and weather 20%. Then the percentage of online obstacles namely no tools 26%, signals 13% and not understanding 6% .

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wandha Agustian  
Tempat/ Tanggal Lahir : Prabumulih/12 Agustus 2002  
Nim : 412020002  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Palembang, 22 Agustus 2024

(Wandha Agustian)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KELOMPOK TANI NANAS JAYA DI KELURAHAN  
KARANG JAYA KECAMATAN PRABUMULIH  
TIMU KOTA PRABUMULIH**

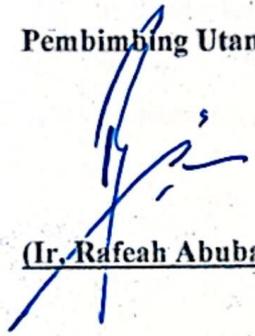
Oleh

**Wandha Agustian**

**412020002**

Telah dipertahankan pada ujian 29 Agustus 2024

Pembimbing Utama,

  
(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping,

  
(Harniatun Iswarini, SP.,M.Si)

Palembang, 6 September 2024

**Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammdiyah Palembang**


(Dr. Herlmizuryani S.Pi., M.Si)  
NIDN/NBM.0210066903/959874

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat ibu Ir. Rafeah Abubakar.,M.Si pembimbing utama dan ibu Harniatun Iswarini, SP.,M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2024

Penulis

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Wandha Agustian, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 12 Agustus 2002 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda Slamet Mauluddin dan Ibunda Wiwit Anggrayani.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 23 Kota Prabumulih pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 03 Kota Prabumulih pada tahun 2017, Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 02 Kota Prabumulih pada tahun 2020.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2020 dan mengambil program studi Agribisnis. Penulis melaksanakan magang di PT. Melania Indonesia pada tahun 2023 dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-60 di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran pada tahun 2023.

Pada bulan Juni sampai Juli 2024, penulis melaksanakan penelitian di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih dengan judul “ Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat.....	7
<b>BAB II. TINJUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	8
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Nanas.. .....	14
2.2.2 Konsepsi Komunikasi .....	14
2.2.3 Konsepsi Pola Komunikasi .....	15
2.2.4 Langkah-langkah Pola Komunikasi .....	16
2.2.5 Unsur-unsur Komunikasi .....	17
2.2.6 Sistem Komunikasi .....	19
2.2.7 Kendala Komunikasi.....	20
2.2.8 Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	21
2.2.9 Konsepsi Metode Penyuluhan Pertanian.....	25
2.2.10 Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	26
2.2.11 Konsepsi Kelompok Tani.....	28
2.3 Model Pendekatan .....	30
2.4 Batasan Penelitian Dan Operasional Variabel .....	31
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Tempat Dan Waktu .....	32
3.2 Metode Penelitian .....	32
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil .....	36
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Nanas Di Kelompok	

Tani Nanas Jaya .....	36
4.1.2 Identitas Informan .....	37
4.1.3 Pola Komunikasi Dan Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Menurut Informan Kunci Di Kelompok tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya .....	40
4.1.4 Pola Komunikasi Dan Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Menurut Informan Pendukung Di Kelompok tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.....	48
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Kelompok tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.....	52
4.2.2 Hambatan Pada Penyuluhan Pertanian Dalam Melakukan Komunikasi Dengan Petani Nanas Di Kelurahan Karang Jaya .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	10
2. Rata-rata Umur Informan.....	39
3. Rata-rata Tingkat Pendidikan Informan.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian Kelurahan Karang Jaya Kota Prabumulih .....	65
2. Identitas Informan Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya. ....	66
3. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci Tentang Pola Komunikasi Dan Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya .....	67
4. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung Tentang Pola Komunikasi Dan Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya .....	69
5. Rekapitulasi Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Secara Offline Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya .....	77
6. Rekapitulasi Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Secara Online Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya. ....	78
7. Rekapitulasi Hambatan Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Secara Offline Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya .....	79
8. Rekapitulasi Hambatan Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Secara Offline Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya. ....	81
9. Dokumentasi Penelitian .....	82
10. Surat keterangan selesai penelitian.....	85

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan Negara maritim karena wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau. Selain itu, Negara yang dilintasi garis khatulistiwa ini juga dikenal sebagai Negara agraris. Indonesia merupakan Negara agraris, yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani, Sebagai Negara agraris Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat (Agustino, 2023)

Dalam Penerapannya sektor pertanian di Indonesia terbagi dalam berbagai sub sektor. Sektor Pertanian di Indonesia terbagi menjadi 5 (lima) macam sub sektor. Pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima sub sektor perikanan (Mubyarto,2017). Oleh karena itu, kegiatan penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pertanian. Sejalan dengan sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan pertanian sebagai penyedia pangan bagi penduduk dan perbaikan sumberdaya manusia (SDM) yaitu kelompok tani melalui kegiatan komunikasi dan penyuluhan pertanian (Munanto, 2014).

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal bagi petani dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang meliputi kegiatan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2006). Penyuluhan pertanian telah memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian kaitannya dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian. Melalui penyelenggara penyuluhan pertanian, para pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani dapat mengubah prilakunya baik itu

pengetahuan, sikap dan keterampilannya menuju kearah perbaikan sistem usahatani yang akan membawa ke arah peningkatan produktivitas, pendapatan dan selanjutnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga petani.

Pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, penyuluh pertanian berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 tahun 2009 tentang metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha untuk menolong dalam hal mengakses pasar, teknologi, permodalan sumberdaya lainnya sebagai upaya aktivitas dalam membangun produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan hidup. Kemudian metode komunikasi dalam pendekatannya ada 3 yaitu : komunikasi interpersonal (antarpribadi), komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan salah satu komunikasi kelompok. komunikasi kelompok dalam kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara diskusi, sharing, latihan dan kunjungan. Metode komunikasi kelompok dinilai paling efektif dan efisien diterapkan kepada petani karena petani terus dibimbing untuk melakukan kegiatan usaha tani yang lebih produktivitas atas dasar kerja sama. Metode komunikasi kelompok ini lebih menguntungkan karena adanya umpan balik dan interaksi yang memberi kesempatan bertukar pengalaman sesama anggotanya. kegiatan pada metode ini diarahkan merubah perilaku usahatani pada tingkat sasaran binaan.

Program penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman. Dalam menjalankan Program Penyuluhan pertanian lapangan membutuhkan pola komunikasi untuk berinteraksi dengan petani. Pola komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan penyuluh untuk berkomunikasi dengan petani, hal ini bertujuan untuk memudahkan menyampaikan informasi mengenai pertanian

kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini petugas penyuluhan lapangan (PPL) pertanian sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi karena bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mencapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru.

Sebagaimana diketahui kegiatan penyuluhan pertanian mengalami proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi (Kamaruzzaman, 2016). Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, Karena tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik.

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri dari atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan (Alhakim, 2014). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communications*, dan kata *communications* berasal dari bahasa latin yaitu *komunis* (Nurudin, 2010)

Tanaman nanas (*Ananas Comosus*) adalah tumbuhan tropis dengan buah yang dapat dimakan dan tumbuhan yang paling penting secara ekonomi dalam *family Bromeliaceae*. Nanas adalah tumbuhan asli amerika selatan, dan telah dibudidayakan disana selama berabad-abad. Penghasil buah nanas terbesar di Indonesia salah satunya ada di Kota Prabumulih yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, nanas menjadi salah satu komoditi pertanian terbesar di kota prabumulih

dikarenakan lingkungan yang cocok dan juga pembudidayaannya tidak terlalu susah. Biasanya petani menanam buah nanas dikarenakan lahan yang seharusnya ditanami tanaman karet masih banyak ruang kosong dikarenakan tanaman karet yang masih terbilang muda sehingga ukurannya masih kecil. Seiring berjalannya waktu para petani menyadari akan potensi dari buah nanas ini masih banyak cara untuk mengolahnya agar meningkatkan nilai jual sehingga banyak petani yang sengaja menyiapkan lahan khusus untuk tanaman nanas sendiri, dan terbukti di Kota Prabumulih sudah terdapat banyak produk olahan dari tanaman nanas, mulai dari pengolahan buah serta daunnya juga bisa diolah, hal itulah yang membuat Kota Prabumulih dikenal dengan Kota Nanas.

Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih merupakan Kecamatan yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Jarak wilayah Kota Prabumulih ke Kota Palembang berjarak  $\pm 117$  km. Luas Kecamatan Prabumulih Timur lebih kurang 147,15 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 78.032 jiwa, Kecamatan Prabumulih Timur terdiri dari 8 desa/kelurahan yaitu Tugu Kecil, Karang Raja, Karang Jaya, Prabujaya, Muara Dua, Sukajadi, Gunung Ibul dan Gunung Ibul Barat. Selanjutnya di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Prabumulih Terdapat dari 12 Penyuluh pertanian yang masing-masing membina 1 desa 1 penyuluh, 1 orang ketua kordinator BPP dan yg sisanya Penyuluh Pegawai Negri Sipil (PNS).

Hal ini sejalan dengan dengan informasi dari BPP Kecamatan Prabumulih Timur (2023) bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai aktivitas penyuluhan pertanian, dengan melihat langsung data dilapangan proses komunikasi antara penyuluh dengan petani sangat harus diperhatikan. karena dalam sistem penyuluhan pertanian seorang penyuluh akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut materi, dan transfer teknologi terbaru, serta hal itu disebut sistem komunikasi penyuluhan pertanian. Masalahnya yang kurang memadai juga terhadap respon petani untuk membangun kegiatan, proses-proses komunikasi yang digunakan, komunikasi penyuluh dan kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian ke kelompok tani.

Menurut Informasi yang diperoleh pada saat prasurvei, pendekatan antara penyuluh dan lembaganya yakni Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk

memperluas sasaran penyuluhannya dengan tidak hanya ke petani dan keluarganya tetapi mencakup para pemangku kepentingan (stakeholders) serta semua pelaku agribisnis dalam membangun aktivitas pertanian. Dengan demikian, peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan aktivitas penyuluhan pertanian, maka dari itu dalam pembinaan komoditi tanaman nanas tersebut para petani melalui kelompok tani untuk mengubah perilaku, sikap, keterampilan, dan aktivitas penyuluhan pertanian yang berperan dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam usaha tani untuk mengubah kesejahteraan hidup petani tersebut.

Masalah yang dihadapi Petani nanas di Kelurahan Karang Jaya adalah petani belum sepenuhnya menerapkan usahatani tanaman nanas secara efektif untuk merubah perilaku petani untuk mengusahakan tanaman nanas serta menambah perekonomian petani dengan adanya Penyuluh Pertanian. Hal ini disebabkan petani kekurangan sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat/pestisida. Dalam program penyuluh pertanian ini petani memiliki alasan untuk menerima atau menolak program dan materi yang akan diberikan penyuluh pertanian. beberapa faktor diantaranya keterbatasan modal, pendidikan, umur, luas lahan garapan dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam uraian tersebut sudah jelas petani terlebih dahulu mengambil keputusan terhadap program yang diberikan penyuluh untuk selanjutnya dapat memberikan hasil keputusannya apakah bisa diterapkan pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kesejahteraan petani dalam ekonomi keluarganya dalam hal membina petani untuk peningkatan produksi dalam perbaikan pembudidayaan tanaman nanas di lingkup pedesaan.

Kegiatan petani di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur tidak lepas dari peran dan upaya penyuluh dalam membangun komunikasi yang mumpuni dimana Kelurahan Karang Jaya untuk menyukseskan keberhasilan penyuluh pertanian telah direncanakan sebagai program kerja dengan memberikan langkah dan cara kepada petani untuk menerapkan usaha tani nanas. Penyuluh pertanian dalam hal ini memberikan materi dan strategi komunikasi penyuluhan

dalam bentuk materi berupa materi mengelola tanah, penanaman, pola tanam yang baik, pemupukan, memilih varietas benih, penggunaan sprayer/alat mesin pertanian, dan pemanenan tanaman nanas. dengan cara, langkah dan pola materi tersebut dapat menghasilkan panen yang lebih produktif dan merubah perilaku usaha taninya untuk pembudidayaan tanaman nanas, serta meningkatkan efektivitas keberhasilan pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur.

Pada saat prasurevei ke lokasi penelitian tepatnya di Kelurahan Karang Jaya peneliti awalnya memilih kelompok tani Jaya Makmur sebagai objek penelitian dengan bantuan saran dari penyuluh pertanian yang ada disana, tetapi pada tidak lama kemudian peneliti diberi kabar oleh penyuluh bahwasanya kelompok tani jaya makmur sudah tidak aktif lagi dikarenakan ketua kelompok tani-nya itu pindah rumah dikarenakan pekerjaan, dan di kelompok tani jaya makmur tidak ada satupun yang mau menjadi ketua kelompok tani Jaya Makmur untuk menggantikan ketua kelompok tani yang sebelumnya, oleh karena itu proses penyuluhan kepada kelompok tani Jaya Makmur sudah tidak terorganisir lagi. Kemudian peneliti diberikan saran lagi untuk memilih kelompok tani Nanas Jaya sebagai objek penelitian yang baru.

Hambatan yang sering didapati oleh penyuluh pada saat penyuluhan pertanian adalah kurangnya partisipasi petani terhadap penyuluhan yang disediakan, sehingga penyuluh pertanian lebih sering menemui petani secara langsung ke kebun atau pada saat dirumah untuk melakukan penyuluhan. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh penyuluh pada saat penyuluhan pertanian ada pada perbedaan bahasa yang dimana para petani disana lebih sering menggunakan bahasa daerahnya dibandingkan berbahasa Indonesia, inilah yang mengakibatkan penyuluh pertanian kerap kali miss komunikasi pada saat penyuluhan pertanian.

Adapun kendala yang dihadapi oleh petani pada saat penyuluhan pertanian antara lain jadwal kegiatan penyuluhan pertanian sering kali bertepatan dengan jadwal pasar di kalangan sehingga para petani lebih memilih untuk ke pasar kalangan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak mengikuti penyuluhan pertanian, kendala atau hambatan selanjutnya yaitu masih banyak petani yang

ketinggalan informasi dikarenakan belum banyak yang memiliki handphone, jadwal penyuluhan pertanian biasanya diinformasikan lewat mulut ke mulut dan juga lewat media social seperti grup wa, hal inilah yang membuat petani yang tidak memiliki handphone seringkali tidak mengetahui jadwal penyuluhan pertanian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai: **“Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diajukan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih ?
2. Apa saja hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan terutama mengenai penyuluhan pertanian.
3. Sebagai bahan literature bacaan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

Penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yaitu Setiawan (2023), melakukan penelitian dengan judul “ Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi menggunakan pola komunikasi dua arah artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani untuk memecahkan permasalahan usahatani gambas tersebut. Kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang terjadi adalah kendala lingkungan dan teknis. Kendala Lingkungan yaitu gangguan akan suara kendaraan pada saat aktivitas penyuluhan dan kondisi cuaca pada saat musim penghujan. Sedangkan kendala teknis yang terjadi yaitu prasarana berupa alat transportasi penyuluh dan pemilihan media komunikasi yang digunakan penyuluh berupa handphone pada saat aktivitas penyuluhan pertanian.

Selanjutnya penelitian sejenis juga dilakukan oleh Putra (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat (Studi Kasus Dinas Pertanian Kota Mataram)”. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan

dari penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat di dinas pertanian mataram.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat dengan menggunakan sistem demplot, latihan kunjungan atau laku, jadwal kunjungan, hidroponik dan lain-lain dinilai efektif, hal tersebut terbukti dengan ada respon yang sangat positif dari para petani, karena pada dasarnya para penyuluh pertanian selalu mengedepankan pendekatan emosional kelompok maupun individual yang baik dan komunikasi yang terarah, sopan serta sesuai dengan etika bahasa para petani sehingga dalam melakukan penyuluhan para petani dapat menerima penyuluhan dengan baik dan utuh, serta pengarahan-pengarahan tambahan melalui dengan media massa seperti brosur, pamflet dan platform media online yang terus berkembang untuk membantu daya ingat para petani di Kota Mataram. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat antara lain kondisi wilayah, pekerjaan yang tidak tetap, lemahnya sumberdaya manusia, pembagian kerja di lapangan.

Selain itu Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sofyan (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Inovasi Dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Inovasi Dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bahwa proses komunikasi inovasi dilakukan melalui empat tahapan, yakni sosialisasi, peran poktan, demoplot, dan pendampingan. Penerusan pesan berjalan melalui konteks saluran komunikasi interpersonal, kelompok, opinion leader, gethok tular. Selanjutnya pola dan peranan penerimaan inovasi oleh petani berlangsung lewat pendampingan, bimtek, pemanfaatan rumah pertanian.

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatannya	Hasil Dan Pembahasan
1	Hendra Setiawan (2023)	Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Pembinaan Usahatani Tanaman Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.	1. Bagaimana pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangau di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin? 2. Apa saja kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangau di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?	Metode Penelitian Kualitatif dengan Fenomenologi.	1.Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi menggunakan pola komunikasi dua arah artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani terkait kendala budidaya gambas seperti pengelolaan lahan, pupuk dan jenis bibit dengan cara pelatihan, pendampingan dan diskusi kelompok bersama untuk memecahkan permasalahan usahatani gambas tersebut. 2.Kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa

---

						Kabupaten Banyuasin yang terjadi adalah kendala lingkungan dan teknis. kendala Lingkungan yaitu gangguan akan suara kendaraan pada saat aktivitas penyuluhan dan kondisi cuaca pada saat musim penghujan. Sedangkan kendala teknis yang terjadi yaitu prasarana berupa alat transportasi yang dimiliki penyuluh dan juga akomodasi berupa uang pribadi penyuluh dalam aktivitas penyuluhan.
2	Gilang Mahardika Romadhoni Putra(2020)	Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat ( Studi Kasus Dinas Pertanian Kota Mataram )	1. Bagaimana strategi komunikasi Penyuluh Pertanian Kota Mataram dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat? 2. Apa saja Kendala-kendala yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Kota Mataram dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat?	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat dengan menggunakan sistem demplot, latihan kunjungan atau laku, jadwal kunjungan, hidroponik dan lain-lain dinilai efektif, hal tersebut terbukti dengan ada respon yang sangat positif dari para petani, karena pada	

---

								<p>dasarnya para penyuluh pertanian selalu mengedepankan pendekatan emosional kelompok maupun invidual yang baik dan komunikasi yang terarah, sopan serta sesuai dengan etika bahasa komunikasi yang tepat kepada para petani sehingga dalam melakukan penyuluhan para petani dapat menerima penyuluhan dengan baik dan utuh, serta pengarahan-pengarahan tambahan melalui dengan media massa seperti brosur, pamflet dan platform media online yang terus berkembang untuk membantu daya ingat para petani di Kota Mataram. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat antara lain kondisi wilayah, pekerjaan yang tidak tetap, lemahnya sumberdaya manusia, pembagian kerja di lapangan.</p>
3	Imam Sofyan	Pola Komunikasi Dalam Perubahan	1. Bagaimana Komunikasi Inovasi	Strategi Dalam	Metode digunakan	yang dalam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses	

---

(2019)	Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan	Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan? 2. Bagaimana pola dan peranan Strategi Komunikasi Inovasi Dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan	penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	komunikasi inovasi dilakukan melalui empat tahapan, yakni sosialisasi, peran poktan, demoplot, dan pendampingan. Penerusan pesan berjalan melalui konteks saluran komunikasi interpersonal, kelompok, opinion leader, gethok tular. Selanjutnya pola dan peranan penerimaan inovasi oleh petani berlangsung lewat pendampingan, bimtek, dan pemanfaatan rumah pertanian
--------	---	--	---	---

---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Nanas

Tanaman Nanas (*Ananas comosus*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berperawakan tumbuhannya rendah dengan 30 atau lebih daun yang panjang, berujung tajam, tersusun dalam bentuk roset mengelilingi batang yang tebal. Nanas (*Ananas comosus*) bukan tanaman asli di Indonesia, melainkan berasal dari Brazilia, Argentina dan Paraguay yang merupakan daerah tropis, namun ada juga yang menyebutkan nanas berasal dari Amerika Selatan dan pada abad ke-16, bangsa Spanyol membawa tanaman nanas ke Filipina dan Semenanjung Malaysia dan pada akhirnya masuk ke wilayah nusantara. Tanaman nanas selanjutnya berkembang meluas ke seluruh dunia yang beriklim panas (Tropis) (Puspaningtyas 2013).

Soedarya (2013) Tanaman nanas mempunyai nama botani *Ananas Comosus*. Tanaman nanas, jika diklasifikasikan termasuk tanaman berbunga, klasifikasi dari tanaman nanas adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophytae</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Farinosae (Bromeliales)</i>
Famili	: <i>Bromeliaceae</i>
Genus	: <i>Ananas</i>
Spesies	: <i>Ananas comosus</i>

### 2.2.2 Konsepsi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Selanjutnya, Menurut Lawrence D. Kincaid (2013) menyatakan “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Hal ini senada dengan Menurut Walgito (2009) Komunikasi adalah suatu proses

penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal.

### **2.2.3 Konsepsi Pola Komunikasi**

Pola adalah bentuk model, sistem, ataupun cara kerjanya. Pola dapat dikatakan sebagai model yang berarti cara menunjukkan suatu proses yang didalamnya mengandung unsur pendukungnya. Menurut Kurniasari (2015) pola adalah suatu sistem, cara kerja, ataupun bentuk dari segi kegiatan. Pola dapat digunakan untuk menunjukkan suatu model atau sistem dan cara kerja yang digunakan sebagai mendeskripsikan suatu permasalahan yang mempunyai ciri-ciri sebagai pembeda. .

Pola komunikasi adalah suatu proses kebiasaan berulang yang akan membentuk komunitas kelompok dalam membentuk pola intensitas waktu dalam berkomunikasi. Kemudian menurut Djamarah (2004) pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah, strategi, upaya pada suatu aktifitas dengan komponen penting yang merupakan bagian atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada 3 tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap

berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. (Rahmat, 2018).

#### **2.2.4 Langkah-langkah Pola Komunikasi**

Dalam konteks komunikasi, Menurut Arifin (2009) menyatakan strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Dalam rangka melaksanakan strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan untuk menyusun langkah-langkah tersebut dibutuhkan suatu pemikiran dengan memperhitingkan komponen-komponen komunikasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi adalah sebagai berikut :

##### **a. Mengenali Sasaran Komunikasi**

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini akan sangat bergantung pada tujuan komunikasi, apakah tujuan dari komunikasi tersebut sebatas komunikan mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu dengan menggunakan metode persuasif.

##### **b. Pemilihan Media Komunikasi**

Media komunikasi banyak jumlahnya, pemilihan media komunikasi sangatlah bergantung pada komunikasi yang akan dituju. Untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat perkotaan maka media yang lebih efektif untuk digunakan adalah media cetak, audio dan audio visual. Sedangkan untuk masyarakat pedesaan media yang sering digunakan adalah papan pengumuman atau juga radio komersial maupun radio komunitas.

##### **c. Pengkajian Tujuan Komunikasi**

Dalam memaknai Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah menggunakan teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang.

Kemudian menurut Soenarto (2006), pola komunikasi dalam melakukan langkah-langkah komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan dan pola yang berorientasi pada konsep.

### 2.2.5 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam paradigma Harold Laswell (Effendy 2005) mengatakan bahwa cara untuk menjelaskan komunikasi sebagai berikut :

1. *Unsur who* (sumber atau komunikator ). Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga atau organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi (Institutionalized person). Yang dimaksud dengan lembaga hal ini adalah perusahaan surat kabar, stasiun radio, televisi, majalah dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud institutionalized person adalah redaktur surat kabar sebagai contoh.
2. *Unsur says what* (pesan). Pesan-pesan komunikasi massa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat menjangkau audience yang sangat banyak. pesan berupa berita, pendapat, lagu, iklan dan sebagainya.

Charles Wright (1977) memberikan karakteristik pesan-pesan komunikasi massa sebagai berikut:

- a. *Publicly* (secara umum). Pesan-pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditunjukkan kepada perorangan secara eksklusif, melainkan bersifat terbuka, untuk umum atau publik.
- b. *Rapid* (cepat). Pesan-pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai audience yang luas dalam waktu yang singkat serta simultan.
- c. *Transient* (Sementara). Pesan-pesan komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan segera, dikonsumsi sekali pakai dan bukan tujuan yang bersifat permanen. pada umumnya, pesan-pesan komunikasi massa cenderung

dirancang secara *timely*, *supervisial*, dan kadang-kadang bersifat *sensasional*.

3. *Unsur in which channel* (saluran atau media). Unsur ini menyangkut semua peralatan yang digunakan dalam penyebarluasan pesan-pesan komunikasi massa. media yang digunakan kemampuan tersebut adalah surat kabar, radio, televisi, internet, dan sebagainya.
4. *Unsur to whom* (penerima: khalayak: audien). Penerima pesan-pesan komunikasi massa disebut dengan audien atau klayak. Orang yang membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton televisi, browsing internet dan beberapa contoh dari audien.  
Menurut Wright (1977) massa audien memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:
  - a. Large yaitu penerima-penerima pesan komunikasi massa berjumlah banyak, merupakan individu-individu berjumlah banyak yang tersebar diberbagai lokasi.
  - b. Heterogen yaitu penerima-penerima pesan komunikasi massa terdiri dari beberapa lapisan masyarakat, beragam dalam hal pekerjaan, umur, jenis kelamin, agama, etnis dan sebagainya;
  - c. Anonim yaitu anggota-anggota dari mass audien umumnya tidak saling mengenal secara pribadi dengan komunikatornya.
5. *Unsur with Effect* (dampak). Dampak dalam hal ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi didalam diri audien sebagai akibat masukan pesan-pesan media.

Dari berbagai teori yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim kepada sasarannya dengan menggunakan media tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan harapan pengirim mendapatkan umpan balik atau respon tanggapan.

### **2.2.6 Sistem Komunikasi**

Menurut Bateson (1972), adalah penemu garis teori yang kemudian dikenal sebagai komunikasi, berpendapat bahwa dalam berkomunikasi (sebagai

ujud suatu sistem) peserta komunikasi menyampaikan suatu pesan yang memuat makna mendua dan hubungan komplementaris atau simetris. Pengertian pesan bermakna mendua, yaitu pesan yang memuat isi pesan (*content message*) dan pesan memuat hubungan (*relationship message*). Pengertian hubungan komplementer, adalah satu bentuk perilaku diikuti oleh perilaku lawannya yang bersifat melengkapi. Dalam simetri, aksi seseorang diikuti oleh aksi sejenis oleh orang lainnya. Disini mulai terlihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem, bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Berdasarkan dari pengertian diatas, sistem komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat hal-hal tentang proses penyampaian pesan yang berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu keseluruhan. Layaknya suatu sistem, sistem komunikasi terdiri dari 6 (enam) hal, yaitu:

- a. Objek-objek dari system komunikasi, yang berupa unsur-unsur komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikan, efek).
- b. Atribut Sistem komunikasi, yang berupa kualitas atau properti sistem itu dan unsur-unsur komunikasinya
- c. Lingkungan sistem komunikasi, suatu sistem komunikasi memiliki suatu lingkungan, yaitu: sistem sosial, sistem politik, sistem budaya dan sebagainya.
- d. sistem komunikasi yang efektif dan efisien adalah komunikasi kelompok, sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang diketahui.
- e. adanya Konsep Komunikasi untuk menyampaikan materi dimana menggunakan sistem komunikasi diantaranya : komunikasi satu arah dimana komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media dalam menyampaikan materi, dan komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) dimana komunikator dan komunikan menjadi saling bertukar fungsi dalam sama materi/pesan diterima secara bersama-sama dan umpan balik terjadi secara langsung.

### **2.2.7 Kendala Komunikasi**

Kendala komunikasi adalah memiliki arti dan makna serupa dengan hambatan yaitu segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan terhambat karena komunikan kurang paham akan isi, pesan dan cara penyampaian materi oleh seorang komunikator.

Adapun hambatan atau kendala Menurut Fajar (2009) yang biasa disampaikan pada saat berkomunikasi yakni :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan,
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama, atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
4. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap/ prasangka/ tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Lebih lanjut hambatan atau kendala komunikasi menurut Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu: 1) Hambatan yang bersifat teknis, yang merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan. 2) Hambatan semantik, yang disebabkan oleh kesalahan dalam

menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. 3) Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan, yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, sifat yang egosentris.

### **2.2.8 Konsepsi Penyuluhan Pertanian**

Menurut Mardikanto (1993) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. lebih lanjut, Menurut Subejo (2010) Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

Peraturan Menteri Pertanian (2007) penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau, mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumberdaya lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Lebih lanjut, Menurut Van Den Ban (1998), penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Kemudian Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupannya yang berdaya mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa konsep dasar penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang disadari dari komunikasi yang disengaja melalui informasi untuk membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang benar serta mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.

Tujuan penyuluhan pertanian Menurut Harijati (1973) penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan-keinginan petani dan keluarganya. Tujuan penyuluhan pertanian merupakan segala sesuatu yang dicapai dengan dilakukannya penyuluhan pertanian, sejalan hal tersebut maka dapat dipahami tujuan dari penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better business*), dan hidup lebih sejahtera (*better living*). Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat tani dan rakyat desa, mengusahakan kegiatan pertanian berkelanjutan Van den Ban dan Hawkins (1999).

Fungsi penyuluhan pertanian terutama adalah memfasilitasi dan memotivasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar tercapai tujuan pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) dan peningkatan modal sosial, sehingga mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup Menurut Djuarsa (1999).

Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani Menurut Aslamia (2017).

Menurut Suhardiyono (2005), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai 5 (lima) peran antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator,teknisi, dan jembatan penghubung . Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh bekerja untuk membangun keharmonisan masyarakat bagi pelaksana berbagai kegiatan proyek.

Selanjutnya Definisi peranan disini adalah peranan penyuluh selain tugas pokoknya melaksanakan penyuluhan. Mengapa demikian, karena dalam melaksanakan tugas pokoknya (menyuluh) tidak akan berhasil dengan baik bila penyuluh tidak mampu memerankan peran-peran tambahan/lainnya yang akan diuraikan ini menurut Pangerang (2016).

Adapun peran penyuluhan pertanian diantaranya:

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniya. Dalam hal menyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar,permodalan dan sebagainya.

3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
4. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
5. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Definisi dari Sasaran sendiri memiliki Penjabaran dari dari sebuah tujuan, mengenai apa yang akan menjadi hal yang dicapai atau akan dihasilkan oleh sebuah lembaga atau organisasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Lebih lanjut, Menurut H.R Daeng Naja (2005) menjelaskan definisi dari tujuan adalah sebuah misi sasaran yang harus dipenuhi oleh sebuah organisasi pada masa depan dan juga pada manager untu dapat mengarahkan organisasi biisa mencapai tujuan itu.

Selanjutnya di perkuat oleh UU RI No. 16 Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama . Soejitno (1968) menyatakan selaras dengan pengertiannya, yang menjadi sasaran penyuluhan pertanian adalah petani dan keluarganya yaitu ; bapak, ibu, pemuda/i dan anak-anak tani. Karena demikian pula pernyataan ini memiliki hak teoritis umum sebagaimana telah menjadi perilaku para petani dan keluarganya. Dan utama untuk diubahnya adalah praktek-praktek bertani dan berusaha tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani sendiri. adapun sasaran penyuluhan pertanian sebagai berikut :

1. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan yang meliputi kelompok tani, lembaga pertanian dan tokoh mashyarakat.
3. Pihak yang menerima sasaran penyuluhan adalah berupa manfaat meliputi sasaran utama dan sasaran antara.

### 2.2.9 Konsepsi Metode Penyuluhan Pertanian

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan – keputusan yang dibuat oleh sumberatau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan. Menurut Suriatna (1988), menggolongkan metode penyuluhan pertanian menjadi tiga berdasarkan jumlah sasaran yang akan dicapai, yaitu:

1. Metode Perorangan, adalah metode penyuluhan pertanian berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, dimana kegiatan ini dilaksanakan antara lain dengan metode kunjungan ruma, kunjungan ke lahan usahatani, surat menyurat, dan lain sebagainya.
2. Metode kelompok, adalah seorang penyuluh pertanian yang berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya, metode penyuluhan dilaksanakan dengan ceramah, demonstrasi, karya wisata, temu lapang dan lain sebagainya.
3. Metode massa, adalah penyuluh pertanian menyampaikan sebuah pesan-pesan penyuluhan melalui media massa antara lain: radio, televisi, surat kabar, rapat umum, pameran dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Menurut Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam Metode dan teknik penyuluhan pertanian, meliputi :

1. Upaya Pengembangan untuk berpikir kreatif, adalah prinsip penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.

2. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran, prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.
3. Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya adalah prinsip yang mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.
4. Menciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran: adalah prinsip keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan. Prinsip ini adalah Metode yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukahati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

#### **2.2.10 Konsepsi Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Menurut Suhardiyono (2005), Penyuluh pertanian bertugas membantu masyarakat tani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan mutu hasil produksi usahatani mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai antara lain:

- a. Perbaikan-perbaikan teknologi yang berkaitan dengan usahatani.
- b. Perbaikan organisasi yang mencakup manajemen usahatani, penganggaran tabungan kelompok dan lainnya.

Kartasapoetra (1994) menyatakan ada tiga peranan penyuluh pertanian dalam mewujudkan pertanian dalam peran dan tugas, yaitu:

1. Berperan sebagai pendidik :meningkatkan pengetahuan untuk memberi informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan

kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatani secara lebih efektif dan efisien.

2. Berperan sebagai peneliti :mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan,mendorong, mengarahkan, dan membimbing petani untuk mengubah kegiatan usahatninya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi.
3. Berperan sebagai penasihat ; menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat, memberikan saran dan masukan positif ke petani untuk penunjang keberhasilan kegiatan usaha tani petani.

Peraturan Menteri Pertanian (2006) tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 mengatakan bahwa fungsi penyuluh adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi proses pembelajarn pelaku utama dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya .
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha .
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Lebih lanjut pendapat dari Wardoyo *dalam* Marius et al (2007), penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui perannya dalam memajukan pertanian

di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya. Pengalaman dimasa lalu menunjukkan keberhasilan bahwa Indonesia meningkatkan produksi pangan menjadi swasembada tidak saja ditentukan adanya mobilisasi nasional dalam bentuk kesiapan sarana dan prasarana, tetapi juga kelembagaan pertanian dan kemampuan penyuluh.

Menurut Mubyarto (1997), penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila pengetahuan petani akan sesuatu teknologi bertambah, ada penerimaan petani terhadap hal-hal yang dianjurkan penyuluh, petani bersedia bekerjasama dengan penyuluh juga dapat merubah sifat petani yang merugikan serta pengetahuan praktis yang dimiliki petani bertambah. Dengan demikian Menurut Supar et al (2012) memberikan penjelasan mengenai penyuluh yang berhasil, penyuluh yang berhasil adalah penyuluh yang merancang suatu program pembelajaran, dimana materi dan metodenya sesuai dengan kondisi dan karakteristik petani .

### **2.2.11 Konsepsi Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah sekumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk serta mengembangkan usaha anggota (UU RI Nomor 19 Tahun 2013). Lebih lanjut Setiana (2005), menyatakan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mardikanto (1993). Pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (Pria/Wanita) maupun petani-taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani.

Kemudian Menurut Winardi (2005), mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama; (2) setiap anggota menyadari

bahwa merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknyapun mengakuinya sebagai anggota; (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

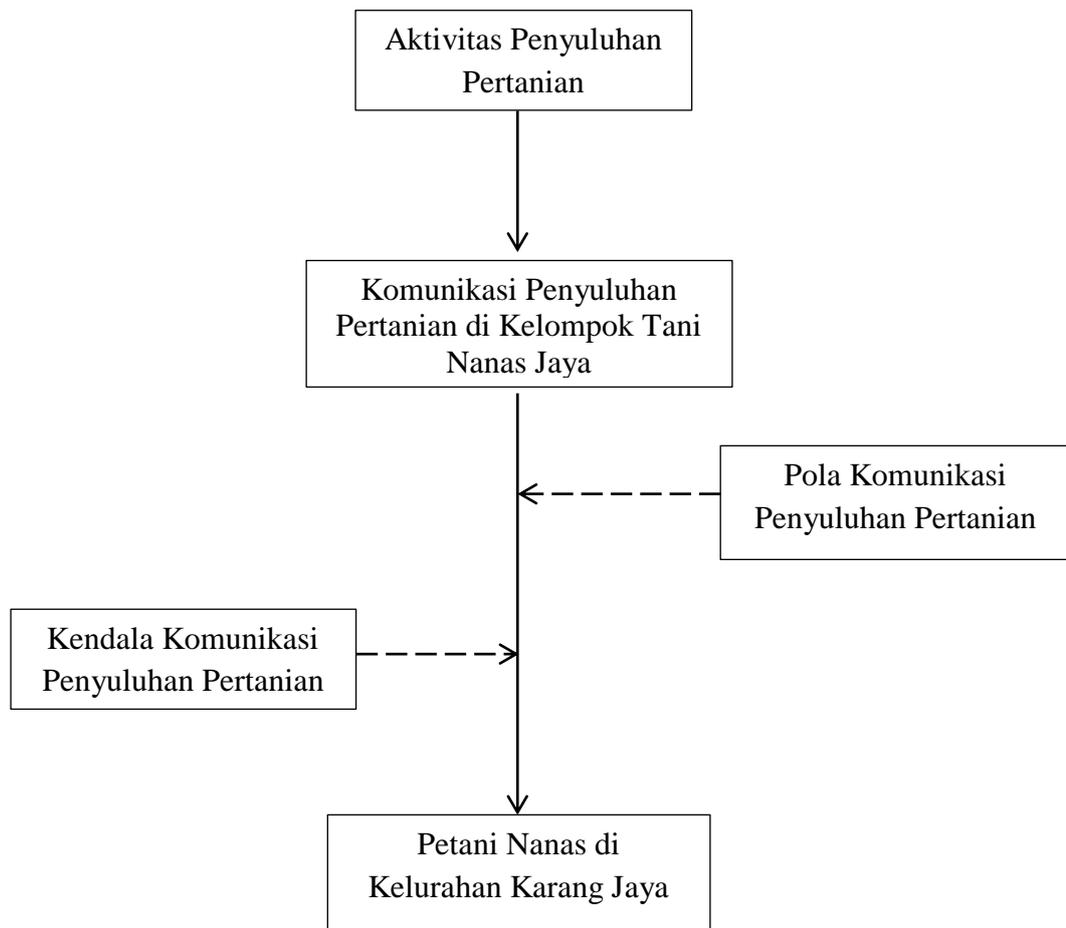
Adapun unsur pengikat kelompok tani berdasarkan (Permentan No; 273/Kpts/OT.160/4/2007). Sebagai berikut:

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
2. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Berdasarkan deksripsi menurut Kartasasmita (2003), kelompok tani berfungsi sebagai wadah memelihara dan berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan serta kegotongroyongan, berusaha tani pada anggotanya, fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut: a). Mengadakan sarana produksi yang termurah dengan cara melakukan pembelian secara bersama, b). Pengadaan bibit yang konsisten untuk memenuhi kepentingan anggotanya dengan jalan mengusahakan bersama c). Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama secara terpadu, d). Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang dapat menunjang sarana produksi, e). Memantapkan cara bertani, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama penyakit yang dilakukan bersama penyuluh f). Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang baik dan seragam.

### 2.3 Model Pendekatan

Model Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramtik sebagai berikut :



**Gambar 1.** Diagramatik Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya

## **2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel**

Adapun batasan penelitian dan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya yang mengikuti dan melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah, strategi, upaya pada suatu aktifitas dengan komponen penting yang merupakan bagian atas terjadinya hubungan komunikasi antara penyuluh dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya.
3. Kendala komunikasi yang dimaksud dalam peneltian ini adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan.
4. Penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyuluh pertanian yang bertugas membina kelompok tani di Kelurahan Karang Jaya.
5. Kelompok tani yang dimaskud dalam penelitian ini adalah kelompok tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa, di daerah tersebut terdapat petani nanas yang bergabung dalam kelompok tani. Pemilihan kelompok tani Nanas jaya ini dilakukan karena pada saat prasurvei memiliki keberhasilan komunikasi lebih baik dari kelompok tani lainnya di Kelurahan Karang Jaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai Juli 2024

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang ada apanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011)

### **3.3 Metode Penarikan Contoh**

Metode Penarikan Contoh yang digunakan penelitian ini dengan cara Instrumen *Non-probability* Sampling dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Non Probabilty Sampling* adalah pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Dengan Teknik *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan dengan beberapa pertimbangan seperti pengambilan sample atas ciri-ciri, kriteria dan karateristik tertentu.

*Purposive Sampling* digunakan untuk pemilihan Informan yaitu orang-orang yang dipilih dan dianggap terlibat dalam Pola komunikasi penyuluh pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya. Dalam penelitian ini informan yang dipandang memahami informasi objek penelitian yaitu : 1 orang penyuluh pertanian dan 1 orang ketua kelompok tani dan 14 orang anggota kelompok tani nanas di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Wawancara Mendalam**

Teknik Pengumpulam data dalam penelitian ini dengan Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau Informan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Hal ini sejalan dengan pendapat Sutopo (2006), wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*). wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini tidak melibatkan kuisisioner data antara peneliti dengan informan karena peneliti adalah instrumen itu sendiri dalam merekam dan mengumpulkan sebuah data, maka peneliti harus mampu menggali dan mendapatkan jawaban informan secara terbuka, alamiah dalam memberikan informasi yang kompeten dan jujur dalam data lapangan mengenai pola

komunikasi pada penyuluhan pertanian pada kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya.

#### b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi adalah untuk memperoleh sumber data dari informan, lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan data dengan dokumen tertulis atau pada informan penelitian atau tempat penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, dokumen yang digunakan penelitian nantinya berupa foto, gambar serta data-data mengenai kegiatan yang menyangkut pelaksanaan sistem komunikasi penyuluhan pertanian.

### **3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode pengolahan data merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya, Anang (2014). Sebagai implementasi deskriptif kualitatif peneliti menggunakan model pendekatan interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) yang menerapkan dalam tiga tahapan, yakni :

#### a. Kondensasi Data

Pada kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi atau mengubah suatu data

yang berada pada catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Dalam melakukan kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Tujuan melakukan kondensasi data ini untuk mendapatkan suatu bentuk analisis dari melakukan wawancara dan tertulis lapangan agar menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik serta diverifikasi.

#### b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data. Pada tahap penyajian data ini digunakan untuk menarik kesimpulan atau memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Tujuan adanya penyajian data ini yaitu untuk membantu dalam mengambil keputusan untuk penarikan kesimpulan dan melanjutkan analisis secara lebih mendalam.

#### c. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan

Pada tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif telah mengartikan apa yang dimaksud dengan pola, penjelasan dan alur sebab akibat. Sehingga setelah semua data tersaji melalui melihat ulang kembali dengan bukti-bukti yang telah didapat dari lapangan dan metode yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan hasil dari kebenaran penelitian. Dalam penelitian tentang pola komunikasi penyuluh pertanian pada kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya dari hasil akhir maupun penarikan kesimpulan akan dimuat dalam bab hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang berdasarkan analisis dari peneliti.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan yang digunakan dan juga untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh penyuluh pertanian dalam penyuluhan dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya. Analisis data dari penelitian kualitatif didapatkan dari hasil data observasi, wawancara secara mendalam sehingga akhirnya akan membuat suatu kesimpulan agar dapat mudah dipahami oleh diri kita sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Nanas Di Kelompok Tani Nanas Jaya**

Kelurahan Karang Jaya merupakan Kelurahan penghasil nanas terbanyak di Kecamatan Prabumulih Timur, menurut pak Malis Septian yang merupakan penyuluh pertanian yang bertugas di Kecamatan Prabumulih Timur. Cara budidaya tanaman nanas dengan tidak melakukan penanaman ulang dan hanya menjadikan anakan tanaman nanas merupakan sumber utama pencaharian petani. Petani di Kelurahan Karang Jaya, juga melakukan kegiatan persiapan tanaman nanas hanya ketika petani membongkar tanamannya dan akan menanamnya kembali, ada juga petani yang tidak melakukan hal tersebut. Hal ini dikarenakan nanas yang mereka tanam tetap akan berbuah dengan hanya sekali tanam saja, karena petani mendapatkan warisan lahan yang sudah ditanami nanas akan tetap berbuah dengan hanya sekali tanam dan tidak perlu menanam ulang.

Sarana produksi pertanian dalam usahatani nanas antara lain cangkul, handsprayer, parang, sabit, keranjang panen dan lain-lain. Mayoritas petani mendapatkan sarana produksi pertanian yaitu dari membeli secara pribadi. Tanaman nanas termasuk tanaman yang tahan kekeringan, pengairan tanaman nanas hanya mengendalikan air hujan, petani membuat parit guna untuk mengalirkan air hujan apabila tanaman nanas tergenang air maka tanaman nanas akan busuk sehingga diperlukan saluran air berupa parit.

Kegiatan usahatani nanas di kelompok tani nanas jaya sudah mendapatkan penyuluhan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Prabumulih Timur dengan penyuluh pertanian sebagai perantaranya. Peran penyuluh pertanian dalam merubah sikap dan perilaku petani dalam melakukan usahatani sudah dilaksanakan melalui penyuluhan pertanian melalui pendekatan kelompok dan juga anjongsana. Adapun jadwal penyuluhan pertanian dengan petani yaitu satu bulan sekali untuk pertemuan kelompok dan 7-8 kali untuk anjongsana. Untuk

penyusunan jadwal pertemuan kelompok tani, penyuluh biasanya berkomunikasi dengan ketua kelompok tani untuk menentukan jadwal pertemuannya. Dalam proses komunikasi penyuluhan pertanian penyuluh antusias dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian dan begitupun para petani yang aktif dalam bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

Pada saat penyuluhan pertanian proses komunikasinya sudah berjalan lancar dan ada sedikit hambatan seperti kebisingan suara kendaraan dan juga kebisingan hujan bila terjadi hujan apalagi pada saat musim penghujan. Komunikasi antara penyuluh dengan petani juga sudah baik terbukti dari antusiasnya para petani bertanya tentang masalah yang mereka hadapi pada saat melakukan usahatani dan juga tanggapan dari penyuluh juga sebaliknya begitu aktif.

#### **4.1.2 Identitas Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih dan dianggap terlibat dalam Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya. Dalam penelitian ini Informan yang dipandang memahami informasi objek penelitian adalah penyuluh pertanian Kelurahan Karang Jaya, ketua kelompok tani nanas jaya, dan 15 orang anggota kelompok tani nanas jaya yang ada di kelurahan Karang Jaya. Berikut ini adalah identitas Informan yaitu :

##### **4.1.2.1 Identitas Informan Kunci**

Penyuluh pertanian sebagai informan kunci merupakan komunikator yang sangat berperan penting dalam kegiatan komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya. Berikut penjelasan terkait identitas penyuluh pertanian sebagai Informan :

###### **a. Umur**

Umur merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pekerjaan, karena umur sangat berpengaruh pada tingkat kedewasaan penyuluh pertanian dalam bertindak, berfikir dan bekerjasama dalam melakukan aktivitas penyuluhan pertanian. Dari hasil penelitian umur penyuluh

pertanian Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur dikatakan sangat produktif yaitu berusia 38 tahun. Demikian menurut Rochani (2014) menjelaskan bahwa umur yang produktif dimulai pada usia 15-55 tahun, sehingga ilmu dan daya ingat atau kematangan untuk berfikir serta memberikan kegiatan penyuluhan pertanian.

#### b. Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian pada umumnya mempengaruhi cara berfikir dalam mengambil keputusan di dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian akan merubah tingkat pemikirannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap penyuluh pertanian sebagai narasumber, penyuluh pertanian memiliki latar belakang pendidikan formal hingga kejenjang S1 Agribisnis dan pendidikan non formal seperti pernah mengikuti seminar, training dan workshop seputar penyuluhan pertanian.

#### **4.1.2.2 Identitas Informan Pendukung**

Petani sebagai Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan komunikan atau pihak yang menerima pesan penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya. Peneliti melakukan wawancara terhadap 15 narasumber yang terdiri dari 1 orang ketua kelompok tani dan 14 orang anggota kelompok tani nanas jaya guna mengetahui apa saja kendala komunikasi penyuluh pertanian pada kelompok tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya. Secara jelas identitas pentani sebagai berikut :

#### a. Umur

Umur merupakan satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas penyuluhan pertanian. Umur petani menentukan pemahaman petani dalam menerima pesan dan materi penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Selain itu umur juga mempengaruhi petani terhadap kemampuan petani dalam mengikuti perkembangan budidaya tanaman gambas. Umumnya petani yang berusia produktif akan lebih mudah dalam memahami pesan penyuluhan pertanian dan lebih mampu menangkap daya ingat untuk

pembudidayaan tanaman gambas secara mandiri. Umumnya angka usia produktif yang ada di Indonesia adalah berada pada usia 15-64 tahun dikarenakan usia produktif lebih berkontribusi dalam pembangunan negara seperti menciptakan usaha dan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian terhadap 15 orang petani sebagai narasumber, semua petani tersebut memiliki usia yang produktif yakni dibawah 64 tahun. Adapun tingkat petani sebagai informan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Identitas Informan Pendukung Berdasarkan Umur, 2024.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	14<	0
2	15-64	15
3	>65	0
	jumlah	15

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur petani nanas pada kelompok tani nanas jaya termasuk usia produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mantra (2004), kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia produktif, usia >65 tahun merupakan usia tidak produktif. Dapat disimpulkan bahwa petani nanas di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya masih ada petani yang produktif dalam berusahatani. Lebih lanjut menurut Ryan (2018), petani yang lebih produktif akan lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan nonproduktif. Namun petani yang lebih tua usianya dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik dan kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatani.

#### b. Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh petani akan mempengaruhi cara berfikir, berpersepsi dan bersikap. Karena setiap pendidikan yang dimiliki petani umumnya akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima

informasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 16 petani sebagai narasumber. 3 orang menempuh pendidikan formal hingga kejenjang SMA, Sedangkan 5 orang mengenyam pendidikan SMP dan 7 orang yang hanya menempuh pendidikan SD. Selain pendidikan formal, petani juga memperoleh pendidikan non formal yaitu pendidikan penyuluhan pertanian yang merupakan sistem pendidikan luar sekolah guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani. Adapun tingkat petani sebagai informan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Identitas Informan Pendukung Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	50
2	SMP	5	31,2
3	SMA	3	18,8
	Jumlah	15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui petani nanas yang menyelesaikan pendidikan paling banyak adalah pada sekolah dasar sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas lebih sedikit. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima suatu inovasi baru dan mengembangkan pertanian kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Soekartawi (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi, ilmu dan pengetahuan akan ide.

#### **4.1.3 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih**

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan

Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang penyuluh pertanian dan informan pendukung adalah 1 orang ketua kelompok tani nanas jaya dan 14 anggota kelompok tani. Berdasarkan penjelasan informan, kelembagaan penyuluhan yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur untuk saat ini adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Prabumulih Timur. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Prabumulih Timur, di Kecamatan Prabumulih Timur terdapat 9 kelurahan binaan penyuluh pertanian, untuk binaan di Kelurahan Karang Jaya terdapat 21 kelompok tani binaan dan salah satunya adalah Kelompok Tani Nanas Jaya.

#### **4.1.3.1 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Menurut Informan Kunci**

Persepsi penyuluh terhadap perannya sebagai komunikator dalam menyampaikan inovasi dan materi penyuluhan memiliki tingkat kepuasan terhadap petani sangat tinggi dibandingkan indikator lainnya seperti peran sebagai motivator, pendidik dan pendamping. Adapun persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator mendapat respon yang positif dari pelaku usaha tani nanas, atau dikatakan sangat baik dan berinteraksi yang mudah dipahami. penyuluh berhasil membangun aktivitas pertemuan kelompok yang erat dengan para petani karena tingkat kepuasan serta saling terbuka dalam melakukan komunikasi terutama dalam masalah-masalah pertanian yang ada dari para petani itu sendiri.

Penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi kepada petani yaitu secara langsung ke lahan usahatani dengan metode pendekatan individu dan pendekatan kelompok. kemudian dalam menyampaikan materi secara langsung, penyuluh juga menggunakan media saat penyuluhan seperti handphone dan whatsapp group guna memberikan informasi untuk anggota kelompok serta mempermudah kegiatan di lapangan. Kegiatan anjagsana yang dilakukan penyuluh pertanian adalah 7-8 sesuai rencana jadwal kunjungan ke lahan usahatani untuk melakukan pendampingan dengan petani secara individu maupun

dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam usahatani.

Untuk mengeksplorasi data-data yang diperlukan, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui pola komunikasi yang dibangun penyuluh pertanian pada penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya. Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap 1 (satu) orang penyuluh pertanian di Kecamatan Prabumulih Timur sebagai informan dari penelitian ini.

Pendapat Informan Kunci menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian pada kelompok tani nanas jaya dengan pola komunikasi dua arah dengan secara langsung bertatap muka dengan petani dan adanya komunikasi timbal balik antara penyuluh dan petani. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap Pak Malis sebagai informan memberikan pola komunikasi dua arah dengan metode pendekatan kelompok yaitu pertemuan satu bulan sekali dan dengan metode pendekatan individu ke petani yang telah dijadwalkan yaitu kunjungan Anjagsana ke lahan usahatani nanas dengan pendampingan ke petani sebanyak 7-8 kali pertemuan.

Data hasil wawancara dengan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Lampiran 3. Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian sebagai informan kunci di Kelurahan Karang Jaya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian pada penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya yaitu pola komunikasi dua arah dengan cara komunikasi secara langsung dengan metode pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Penyuluh pertanian menggunakan komunikasi secara langsung terhadap kelompok tani nanas jaya karena efektif dan efisien digunakan untuk jadwal pertemuan dan menyampaikan materi penyuluhan.

Informan Kunci selaku penyuluh pertanian Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur menjelaskan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan untuk petani untuk bertanya dan berpendapat serta memberikan masukan juga kepada petani terhadap penyuluhan pertanian, adanya komunikasi timbal balik antara

penyuluh dan petani memudahkan dalam berkomunikasi. Penyuluhan pertanian yang dilakukan sudah sesuai jadwal yaitu satu kali dalam sebulan untuk kelompok tani nanas jaya dan setiap kelompok tani yang ada, sedangkan kegiatan Anjagsana penyuluhan pertanian dapat dilakukan tujuh hingga delapan kali sesuai kebutuhan yang ada di lapangan karena lebih fokus dan terarah dalam melakukan usahatani nanas tersebut.

Kegiatan yang dilakukan penyuluh pertanian sebelum melakukan penyuluhan yaitu dengan mensosialisasikan untuk membahas pertemuan kelompok tani nanas jaya yakni penyuluh mendatangi petani secara langsung ke rumah dan ke lahan usahatani untuk memberitahu akan ada kegiatan sosialisasi untuk pertemuan kelompok yang didampingi oleh pengurus desa.

Pada saat kegiatan pelatihan yang dilakukan penyuluh terhadap kelompok tani nanas jaya dengan dilakukannya pertemuan satu bulan sekali biasanya dilakukan di lahan usahatani atau salah satu rumah petani, kemudian pada saat kegiatan penyuluhan penyuluh langsung bertatap muka dengan petani dengan menanyakan program kerja usahatani nanas sudah sejauh mana, kemudian penyuluh memberikan program kerja dan materi dengan menjelaskan program kerja penyuluh, yaitu berupa usahatani nanas lingkup pedesaan yaitu pemilihan bibit nanas, pola tanam, pengelolaan tanah, pemeliharaan, pemupukan dan pemanenan, penyuluh juga mengarahkan kegiatan akses pasar untuk penjualan nanas yaitu dengan pengepul atau penjualan ke lingkup kecamatan, dari sini dilihat peran penyuluh sudah memberikan aktivitas merubah perilaku usahatani dan ekonomi petani untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya. Dari kegiatan tersebut maka petani mendapatkan timbal balik akan hasil interaski dengan penyuluh yaitu komunikasi dua arah dalam hal penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya.

Aktivitas penyuluhan yang dilakukan penyuluh sangat diterima secara terbuka dengan respon yang baik, kemudian penyuluh melanjutkan diskusi kelompok setelah membahas kesepakatan untuk pertemuan, dalam kegiatan diskusi kelompok ini penyuluh memberikan suatu materi tentang budidaya tanaman nanas yang biasanya diberikan materi berupa pembahasan : pembibitan,

pemeliharaan, pemupukan, mengola tanah dan pemanenan untuk usaha tani nanas. Di dalam diskusi kelompok juga ada sesi tanya jawab disinilah petani bisa bertanya kepada penyuluh perihal masalah usaha tani nanas agar lebih baik dan berproduktivitas. Berjalannya diskusi selama dua sampai tiga jam tersebut penyuluh selalu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan akan pengetahuan baru yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran para anggota kelompok tani nanas jaya dalam membudidayakan tanaman nanas terus ada untuk merubah ekonomi keluarga para petani. Kegiatan komunikasi penyuluhan pertanian pada kelompok tani nanas jaya dilakukan satu kali dalam sebulan, namun dapat lebih sesuai kebutuhan dari petani untuk didatangi saat di kebun.

Kegiatan pendampingan yaitu anjungsana atau kunjungan penyuluh pertanian langsung ke petani masih tetap dilaksanakan dengan menyesuaikan dari kebutuhan petani itu sendiri. seperti petani yang akan melakukan penanaman, pemupukan, pemanenan ataupun petani yang sedang mengalami gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama maupun penyakit. Petani yang membutuhkan penyuluhan pertanian biasanya akan menghubungi penyuluh pertanian melalui pesan pribadi *Whatsapp group* atau melalui panggilan telepon. Dengan jadwal kunjungan ke perpetani nanas, petani lebih leluasa akan menanyakan kepada penyuluh tentang permasalahan yang sedang dihadapi dan untuk penyuluh juga bisa langsung mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang sedang dihadapi petani dalam melakukan usahatani nanas. Dari sini dilihat pendampingan akan petani terus ada dan timbali balik dari penyuluh ke petani untuk usahatani terus berlanjut dan menimbulkan komunikasi dua arah yang disampaikan penyuluh dapat diterima petani dan penyuluh ikut mengalami kegiatan usahatani sepenuhnya petani berpartisipasi akan interkasi dengan penyuluh.

Kemudian tak hanya berkomunikasi secara langsung/offline penyuluh juga melakukan komunikasi secara online. Pola komunikasi yang digunakan penyuluhan pertanian secara online yaitu pola komunikasi dua arah. Kegiatan komunikasi dilakukan dengan menggunakan satu jenis media sosial yaitu whatsapp, Media sosial whatsapp merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh petani, karena fitur yang ada pada whatsapp lebih mudah

dimengerti untuk penggunaannya. Whatsapp yang digunakan adalah *whatsapp group* dengan nama “KT NANAS JAYA KELURAHAN KARANG JAYA”. Melalui *whatsapp group* ini penyuluh pertanian menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Materi yang disampaikan ialah aktivitas budidaya tanaman nanas seperti: pengolahan tanah dengan menggunakan teknologi pertanian, cara pemupukan, memilih jenis obat untuk hama dan penyakit, pemeliharaan pada saat tanam nanas tumbuh, pemanenan dan penjualan hasil nanas yang telah dipetik.

Dengan menggunakan media sosial whatsapp memiliki beberapa keunggulan seperti dapat mengirim hasil *file* materi pembelajaran terkait budidaya nanas, foto dan video cara menanam nanas yang baik, dengan adanya group ini juga petani dapat mengetahui hasil pertemuan kelompok yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat disimpan di *handphone* petani tetapi jika petani kurang memahami bisa kerumah penyuluh untuk menanyakan kembali seputar usaha tani nanas dan meminta pertemuan kembali secara individu di kebun pertaniannya. Peran para penyuluh pertanian tetap ada untuk petani nanas lebih diperhatikan juga bahwa kunjungan individu ini juga efektif dilakukan karena petani yang bersangkutan langsung memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh pertanian dengan cara penyuluhan demonstrasi dan diskusi.

Demikian, untuk mendukung hasil wawancara mendalam dengan penyuluh pertanian sebagai informan didukung dengan beberapa data yaitu sebagaimana pola komunikasi pada penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya dengan tahapan sosialisasi, pendekatan individu, pendekatan kelompok, Anjingsana keluhan usahatani nanas dan memanfaatkan media online dapat membantu penyuluh pertanian menyebarkan informasi pertanian kepada kelompok tani nanas jaya dalam kegiatan penyuluhan pertanian secara berkelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani nanas jaya sebagai informan, Pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya Pola komunikasi dua arah benar sudah dilaksanakan dilahan usahatani petani,

sesuai kesepakatan antara penyuluh dan petani dengan melakukan pertemuan secara kelompok satu bulan sekali. Penyuluh pertanian melakukan pertemuan kelompok di lahan usahatani atau rumah anggota kelompok tani sesuai dengan situasi dan kondisi petani. Pada pertemuan kelompok peluang penyuluh akan terfokus ke pertanyaan yang diberikan petani dan bisa *sharing* atau diskusi secara bersama dengan anggota kelompok tani lainnya.

#### **4.1.3.2 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Menurut Informan Pendukung**

Proses komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya menggunakan komunikasi secara offline dan online. Menurut hasil wawancara dengan informan pendukung, Pola komunikasi yang digunakan pada saat offline dan online itu menggunakan pola komunikasi dua arah. Pada saat komunikasi secara offline itu seperti pertemuan kelompok penyuluh pertanian dan anjungsana, lalu untuk komunikasi secara online itu biasa dilakukan melalui media whatsapp group. Untuk komunikasi secara offline itu menggunakan pola komunikasi dua arah dimana adanya timbal balik antara penyuluh pertanian dan petani untuk bertukar informasi pada saat penyuluhan pertanian. Sedangkan untuk komunikasi secara online juga menggunakan pola komunikasi dua arah, Dimana proses terjadinya komunikasi itu melalui media whatsapp group. Penyuluh telah menyediakan media komunikasi untuk para petani untuk memudahkan para petani berkomunikasi dari jarak jauh dengan penyuluh.

Pada saat penyuluhan pertanian pertemuan kelompok penyuluh memberikan materi terlebih dahulu tentang usahatani nanas, kemudian setelah penyuluh pertanian selesai memberikan materi kami dipersilahkan untuk bertanya terkait materi tersebut, petani juga diperbolehkan bertanya di luar dari pembahasan materi pada saat penyuluhan pertanian. Untuk menjadwalkan pertemuan kelompok biasanya penyuluh pertanian menghubungi ketua kelompok tani untuk menentukan jadwal kosong untuk melakukan pertemuan kelompok, lalu ketua kelompok tani mendiskusikan kepada anggota kelompok tani mengenai jadwal

pertemuan kelompok. Proses penjadwalan kelompok sendiri terkadang mengalami hambatan seperti ada beberapa anggota kelompok tani yang tidak menghadiri penyuluhan pertanian pertemuan kelompok dikarenakan ada kegiatan lain sehingga tidak bisa mengikuti penyuluhan pertanian, padahal sebelumnya semua anggota kelompok tani nanas sudah menyetujui dan sepakat untuk jadwal penyuluhan pertanian tersebut.

Pola komunikasi dua arah juga digunakan pada saat penyuluhan pertanian secara anjarsana, yaitu Ketika penyuluh pertanian mendatangi petani langsung ke kebun untuk memberikan materi penyuluhan pertanian atau sekedar mendengarkan keluhan petani terhadap berusahatani nanas. Penyuluh pertanian dengan seksama mendengarkan petani yang berkonsultasi tentang berusahatani nanas nya, kemudian penyuluh pertanian dengan sigap menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh petani sehingga terciptalah pola komunikasi dua arah.

Selanjutnya menurut informan pendukung lainnya pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya menggunakan pola komunikasi dua arah, terbukti dari proses komunikasi pada kegiatan penyuluhan pertanian berlangsung baik pertemuan kelompok ataupun secara anjarsana. Penyuluh pertanian dan petani juga sudah memanfaatkan media sosial dengan baik dengan cara memanfaatkan media sosial untuk memudahkan berkomunikasi dari jarak jauh. Bagi petani yang tidak bisa atau berhalangan hadir pada saat penyuluhan pertanian tetap bisa mendapatkan materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lewat *whatsapp group*, karena setiap selesai kegiatan penyuluhan pertanian penyuluh biasanya menshare materi yang telah disampaikan ke *group whatsapp* agar petani bisa memahami lebih lanjut tentang materi tersebut dan juga petani yang tidak bisa hadir juga dapat mengetahui materi tersebut.

Selain pola komunikasi dua arah ada juga informan pendukung yang berpendapat bahwasanya pada saat komunikasi secara online melalui *whatsapp group* itu menggunakan pola komunikasi satu arah, dikarenakan ada beberapa informan pendukung yang tidak memiliki *smartphone* dan juga ada beberapa informan pendukung yang tidak mengerti cara menggunakannya, sehingga tidak

terjadinya pola komunikasi dua arah pada saat komunikasi secara online. Untuk mengetahui pola komunikasi mana yang lebih sering digunakan pada saat penyuluhan pertanian baik itu pertemuan kelompok ataupun anjungsana, peneliti telah merekap hasil wawancara mendalam tentang pola komunikasi penyuluhan menurut informan mendukung. Dari hasil wawancara mendalam didapatkan pola komunikasi penyuluhan pertanian secara offline di kelompok tani nanas jaya pola komunikasi dua arah dengan persentase 100%, kemudian untuk pola komunikasi penyuluhan pertanian secara online menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi satu arah dengan persentase penggunaan pola komunikasi dua arah sebesar 60% dan pola komunikasi satu arah sebesar 40%.

#### **4.1.4 Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih**

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap hambatan komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang penyuluh pertanian dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota 1 orang ketua kelompok tani nanas jaya dan 14 anggota kelompok tani.

##### **4.1.4.1 Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Menurut Informan Kunci**

Berikut ini adalah hasil mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di kelurahan karang jaya. Untuk mengeksplorasi data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan wawancara mendalam terhadap 1 (satu) penyuluh pertanian sebagai informan kunci. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu penyuluh pertanian Kelurahan Karang Jaya.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Informan Kunci mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi penyuluhan pertanian, di kelompok tani nanas jaya sendiri sudah menerapkan komunikasi secara offline dan online. Hambatan secara offline dengan petani yang masih terhambat karena harus menentukan waktu kosong antara penyuluh dan petani, masih kurangnya antusias para petani untuk pertemuan kelompok karena waktu pertemuan sering sekali bertabrakan dengan kegiatan yang lain.

Adapun dari hasil penelitian di lapangan yang menjadi kendala komunikasi penyuluh tersebut adalah hambatan kebisingan atau gangguan suara akan kendaraan dan faktor cuaca yaitu hujan. Berdasarkan hasil observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani nanas jaya sebagai informan, mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas bahwa benar terdapat kendala lingkungan dan teknis. seperti : alat transportasi pribadi penyuluh, dana akomodasi pribadi penyuluh pada saat kunjungan ke lahan usahatani, gangguan suara pada saat aktivitas penyuluhan yaitu kendaraan orang melintas dan faktor cuaca yaitu musim hujan pada saat aktivitas penyuluhan berlangsung. Data hasil observasi partisipasi dengan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kemudian pada saat memasuki musim penghujan maka kegiatan penyuluhan menjadi terhambat dan terbatas yaitu waktu dan materi yang akan diberikan, begitu pula pada saat kegiatan penyuluhan yang berlangsung dilapangan, ditemukan pada saat aktivitas penyuluhan akses jalan lintas pedesaan yang ramai dengan lahan usahatani dekat jalan raya. Pada saat penyuluhan berlangsung materi yang disampaikan penyuluh terkendala karena suara kendaraan seperti motor dan mobil yang melintas membuat aktivitas penyuluhan kurang efektif dan juga pada saat musim penghujan dalam menyampaikan materi tidak memungkinkan karena suara air hujan dan suara gemuruh petir dan angin yang deras serta lahan usahatani yang tergenang air mengganggu kegiatan penyuluhan berlangsung.

Hambatan selanjutnya menurut informan kunci yaitu perbedaan Bahasa antara penyuluh dan petani sehingga menghambat jalannya penyuluh pertanian.

Penyuluh harus bisa menyesuaikan dengan Bahasa sehari-hari petani yang biasa menggunakan Bahasa Jawa dan belida. Lalu, hambatan yang lainnya itu kebisingan kendaraan yang lalu lalang karena tempat penyuluhan pertanian pertemuan kelompok biasanya dilaksanakan di kantor lurah yang bersampingan dengan jalan raya. Pola komunikasi secara online juga mengalami hambatan menurut informan kunci.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Informan Kunci mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara online dengan petani nanas yang masih terkendala akan diskusi menggunakan media sosial yang diterapkan oleh penyuluh belum berhasil dikarenakan petani belum semuanya mempunyai *smartphone* dan belum seluruhnya juga mengerti betul tentang penggunaan *smartphone*. Kemudian terkendala karena jaringan yang masih sulit, hal inilah yang menghambat penyuluh berkomunikasi dengan petani secara *online*.

#### **4.1.4.2 Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Menurut Informan Kunci**

Berikut ini adalah hasil mengenai hambatan komunikasi pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di kelurahan Karang Jaya. Untuk mengeksplorasi data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan wawancara mendalam terhadap 15 (satu) anggota petani termasuk ketua kelompok tani nanas Jaya sebagai informan pendukung. Dari hasil wawancara peneliti terhadap Informan mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi. Di kelompok tani nanas Jaya sendiri sudah menerapkan komunikasi secara offline dan online. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua kelompok tani mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara offline yaitu kebisingan kendaraan yang lewat mengganggu dalam proses menerima pesan dari penyuluh ke petani. Kemudian perbedaan Bahasa menjadi suatu hambatan bagi para petani karena harus mencerna maksud dan arti dari materi yang disampaikan.

Hambatan selanjutnya yaitu penjadwalan pertemuan kelompok karena untuk menentukan waktu pertemuan antara penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani nanas jaya untuk benar-benar kosong sehingga dapat memaksimalkan kegiatan penyuluhan pertanian secara pertemuan kelompok. Hambatan selanjutnya yaitu pada saat musim penghujan kebisingan dari suara hujan dan gemuruh petir menghambat proses komunikasi lalu pada saat musim penghujan menghambat proses komunikasi pada saat anjarsana

Data hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu 15 anggota kelompok tani nanas jaya beserta ketua kelompok tani dapat dilihat pada Lampiran 4. Dari hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari informan pendukung bahwa, mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara offline dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya yang menunjukkan beberapa kendala pada saat penyuluhan adalah Bahasa, Suara, Waktu dan Cuaca. Persentase yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam tentang hambatan komunikasi dalam penyuluhan pertanian secara offline di kelompok tani nanas jaya yaitu Hambatan waktu sebesar 53%, Hambatan Bahasa sebesar 53%, hambatan suara sebesar 20%, dan hambatan cuaca 20%.

Selanjutnya Adapun hambatan komunikasi secara online yaitu masih terkendala yaitu jaringan yang susah untuk di kelurahan karang jaya yang mengakibatkan terkendala dalam berkomunikasi dengan penyuluh melalui wa group dan penjadwalan kelompok yang menjadi kesepakatan petani akan waktu. Kemudian hambatan komunikasi penyuluhan pertanian secara online yaitu petani tidak memiliki *smartphone* sehingga tidak bisa mengikuti penyuluhan pertanian secara online yang biasa dilaksanakan di wa group.

Menurut informasi yang didapat dari informan pendukung bahwa hambatan yang terjadi pada saat komunikasi secara online terkendala karena jaringan yang tidak memadai karena jauh dari pusat kota. Data hasil wawancara dengan informan pendukung dapat dilihat pada lampiran 4. Dari hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari informan pendukung menunjukkan bahwa, mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi

dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya yang menunjukkan beberapa kendala pada saat penyuluhan adalah sebagian besar informan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial yaitu *Whatsapp Group*. Kegiatan penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya yang dilakukan di Kelurahan Karang Jaya melalui media sosial dengan memanfaatkan era digital yaitu *handphone* yang dapat digunakan untuk interkasi secara online jika pertemuan kelompok kurang akan hasil diskusi masih kurang paham. Namun kenyataannya banyak petani yang tidak memiliki *handphone* tersebut kurang mendukung keberadaanya dalam berusaha tani, sehingga sulit bagi petani nanas untuk mengikuti penyuluhan pertanian melalui media sosial yaitu dengan *handphone* dan *whatsaap group*.

Beberapa petani hanya mengandalkan anaknya atau atau bahkan tidak punya sama sekali dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui media sosial tersebut. Penyuluhan pertanian yang dilakukan secara online perlu adanya dukungan jaringan internet yang stabil dan kurang memadai agar dipedesaan masih minim tower listrik dan jaringan. Pengendalian teknis ini yang dapat di organisir oleh manusia untuk dapat diperbaiki guna untuk kegiatan penyuluhan yang ada di Kelurahan Karang Jaya.

Persentase yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam tentang hambatan komunikasi dalam penyuluhan pertanian secara Online di kelompok tani nanas jaya yaitu Hambatan tidak mempunyai alat sebesar 26%, hambatan sinyal sebesar 13% dan hambatan tidak paham sebesar 6%.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi maka berikut akan diuraikan pembahasan serta perbandingan hasil penelitian dengan teori yang mendukung :

### **4.2.1 Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya**

Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan perilaku petani agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan menghasilkan perbaikan dalam hal kesejahteraan bagi keluarga petani untuk terpenuhi ekonominya. Penyuluhan pertanian merupakan proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh yakni petani nanas agar terbangun proses perubahan perilaku yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain, baik secara langsung berupa kata-kata, tingkah laku dan karakter secara tidak langsung mengalami perubahan melalui kinerja dan atau hasil usaha taninya

Lebih lanjut, sebagaimana didefinisikan oleh Maulana (2013), penyuluhan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan berupa isi pesan tersebut. Lebih lanjut Menurut Supriasa (2014) bahwa metode yang dilakukan dalam penyuluhan ini ada 3 yaitu metode perorangan (Individual), metode kelompok dan metode massa. Pola komunikasi pada penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya perlu tanggung jawab serta partisipasi masyarakat tani itu sendiri. pembangunan pertanian yang berencana dan terukur adalah melalui terwujudnya Programa Penyuluhan Pertanian di setiap tingkatan wilayah, di mana anggota kelompok ikut terlibat atau berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan program penyuluhan yang dilakukan bersama penyuluh.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, Menurut Effendy (1986) menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pangirim pesan.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna

memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (1989), Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah (*One Way Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Seperti : Poster dan Pamflet.

2. Pola Komunikasi dua arah (*Two Way Communication*)

Adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut secara partisipatif dan dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola Komunikasi multi arah (*Multy Way Communication*)

Adalah Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Seperti pelatihan di balai desa atau lahan usahatani desa yang disampaikan oleh kades dan penyuluh pertanian.

Dalam komunikasi penyuluhan terdapat dua bentuk atau jenis komunikasi secara menyampaikan kegiatan dan materi penyuluhan yakni :

1. Komunikasi secara Verbal

Adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani secara lisan mengenai materi dan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di lahan usahatani ataupun rumah petani.

2. Komunikasi secara Nonverbal

Adalah komunikasi yang disampaikan penyuluh kepada petani tanpa menggunakan kata-kata dengan gerakan tubuh, wajah, kontak mata dalam memberikan materi usahatani yaitu dengan peragaan atau demonstrasi.

Dari pernyataan diatas sejalan dengan Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan pengirim pesan atau sumber kepada penerima pesan atau komunikan yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal lebih mengedapakan kenyataan, ide-ide dan pemikiran dalam menyampaikannya. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata, bersifat tetap dan selalu ada diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara dikirinkan dan diinterpestasikan seperti tujuan yang memiliki umpan balik berupa lambang-lambang, sandi, gesture, warna, mimik wajah dll.

Komunikasi penyuluhan yang ada di Kelurahan Karang Jaya pada kelompok tani nanas jaya dilakukan secara langsung atau tatap muka serta kegiatan anjagsana yang dilakukan penyuluh kepada petani nanas lebih paham akan budidaya dan juga penyuluh menggunakan media sosial sebagai perantara penyuluhan yaitu *Whatsapp group* yaitu guna menyampaikan materi terkait budidaya nanas serta kendala usahatani yang dihadapi lebih mendalam dengan adanya media sosial.

Selain itu metode penyuluhan pertanian menurut Sudjana (2005) menjelaskan metode merupakan perencanaan yang menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa, upaya dan pendekatan tertentu. Berikut dua metode pendekatan kepada sasaran dalam hal ini definisi Setiana (2005) sebagai berikut:

a) Metode Pendekatan perorangan (Individu)

Metode perorangan atau personal approach lebih cepat digunakan pada saat penyuluhan mendekati petani secara langsung bersifat efektif karena relatif cepat dan tidak membutuhkan waktu lama. Biasanya kunjungan ke rumah petani dan kunjungan kelahan usahatani.

b) Metode Pendekatan Kelompok

Metode kelompok atau group approach lebih efektif dan efisien digunakan penyuluh karena menguntungkan adanya timbal balik dan interaksi kelompok pada saat penyuluh memberikan penyuluhan dalam berdiskusi dan bertukar pikiran terhadap pengalaman berusahatani. Contohnya pada

saat pertemuan kelompok dan penyuluh menyampaikan materi secara Diskusi, ceramah dan Demonstrasi.

Definisi Sendjaja (2015), yang menjelaskan komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga orang atau lebih individu demi mendapatkan maksud dan tujuan tertentu yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga menumbuhkan karakteristik pribadi anggota yang akurat dan terpercaya. dalam pendekatan kelompok adalah cara mempermudah agen pembaharu (penyuluh) dalam menjangkau jumlah sasaran yang ada dalam desa binaan maupun petani lainnya. di samping itu pendekatan kelompok lebih efektif bagi penyuluh untuk mengajak serta meyakinkan sasaran agar berubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya, kegiatan diskusi kelompok ini penyuluh memberikan suatu materi tentang budidaya tanaman nanas yang biasanya diberikan materi berupa pembahasan: pembibitan, pemeliharaan, pemupukan, mengolah tanah dan pemanenan untuk usaha tani nanas. Di dalam diskusi kelompok juga ada sesi tanya jawab disini para petani bisa bertanya kepada penyuluh perihal masalah usahatani nanas agar lebih baik dan berproduktivitas. berjalannya diskusi selama tiga sampai empat jam tersebut penyuluh selalu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan akan pengetahuan baru yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran para anggota kelompok tani nanas jaya dalam membudidayakan tanaman nanas terus ada untuk merubah ekonomi keluarga para petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa penyuluh pertanian pada kelompok tani nanas jaya ini peneliti menemukan pola komunikasi penyuluh pertanian di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur, Alasan peneliti setelah melalui pengamatan dan mengikuti kegiatan adalah memaksimalkan penggunaan media sosial seperti *whatsapp group* yaitu memanfaatkan penyuluhan secara online karena Penyuluhan menggunakan media *whatsapp group* penyuluh bertujuan untuk mempermudah akses dalam pembelajaran anggota kelompok tani nanas jaya ketika sedang tidak di adakannya penyuluhan secara langsung, sosialisasi yang dilakukan juga ada sebelum menjadwalkan pertemuan kelompok ke petani nanas, metode pendekatan

kelompok dengan demonstrasi yaitu meragakan dan memperkenalkan pertanian yang akan varietas bibit usahatani nanas dan teknologi pertanian, dan juga pendekatan kelompok ini ada pada kelompok tani nanas jaya dalam membudidayakan usahatani nanas yaitu sebulan sekali.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, pola komunikasi penyuluh pertanian adalah dua arah yang di gunakan dengan penyuluh saat dilakukannya diskusi kelompok yang di maksud komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat timbal balik, misalnya untuk memberi respons atau feed back kepada komunikator nya sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman. Fungsinya dari sesi tanya jawab tersebut agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang isi dari materi yang di sampaikan saat penyuluhan berlangsung. Tujuan komunikasi dua arah yang di lakukan oleh penyuluh adalah untuk meyalurkan ide ide komunikan, menghindari kesalahpahaman dari isi materi yang di sampaikan, informasi menjadi jelas dan akurat dan menyelesaikan permasalahan. Maka timbal balik dalam hal ini sudah dikatakan ada karena penyuluh terus memberikan binaan untuk petani menanam gambas begitu juga petani menerima materi, ilmu dan pengetahuan akan usahatani nanas.

#### **4.2.2 Hambatan Pada Penyuluhan Pertanian Dalam Melakukan Komunikasi Dengan Petani Nanas Di Kelurahan Karang Jaya**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), makna hambatan adalah halangan atau rintangan, yang mana hal ini pasti selalu dihadapi dalam melakukan aktivitas penyuluhan pertanian. hambatan menjadi kendala sesuatu rencana atau strategi untuk menghasilkan sesuatu tujuan yang ingin dicapai, tentu hal ini dapat menjadi pengaruh dalam sesuatu apapun termasuk sektor pertanian dan komunikasi penyuluhan. Menurut DeVito (2009), menyatakan bahwa hambatan komunikasi atau kendala memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat memutarbalikan suatu pesan atau hal apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, hambatan komunikasi adalah segala bentuk yang mengganggu dalam penyampaian informasi berupa materi kepada individu atau kelompok.

Menurut pakar Komunikasi Harold D. Laswell terdapat 3 hambatan dalam komunikasi yaitu hambatan Psikis (Psikologi), fisik dan lingkungan. Lebih lanjut, menurut Effendy (2007), terdapat empat macam hambatan komunikasi: hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantik, hambatan mekanis dan hambatan ekologis. Hambatan psikis adalah yang terjadi pada diri komunikator seperti susah menyampaikan materi, emosi dan perasaan dari komunikator tersebut. Hambatan fisik adalah gangguan yang berasal dari komunikator seperti gagap bicara, dan alat indera kurang dalam menyampaikan materi dan hambatan lingkungan adalah yang terjadi disekitar kehidupan sehari-hari seperti aktivitas suara kendaraan, hujan dan orang sedang bekerja.

Dari pengembangan teori ahli di atas menurut Wursanto (2005), terdapat beberapa hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu: 1) Hambatan yang bersifat teknis, yang merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan. 2) Hambatan semantik, yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. 3) Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan, yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, ketidakmauan untuk berubah, dan sifat yang egosentris.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya adalah hambatan atau kendala berupa Lingkungan dan Teknis.

#### 1. Lingkungan

Hambatan yang terjadi disebabkan oleh gangguan dari lingkungan sekitar terhadap proses berlangsungnya komunikasi penyuluhan pertanian. seperti: suara

kebisingan akan kendaraan atau suara riuh orang, kebisingan lalu lintas, suara hujan dan sebagainya. Gangguan komunikasi penyuluh pertanian pada kelompok tani nanas jaya yang disebabkan hambatan Lingkungan yaitu saat kegiatan terjadi gangguan suara dari kendaraan orang lain pada saat pertemuan kelompok yang diadakan biasanya di kantor lurah dan pertemuan anjungsana yang dilakukan di kebun yang melintas di sekitar kebun karena lahan usahatani dekat jalan lintas pedesaan akibatnya mengganggu interaksi pada saat diskusi dan tanya jawab, serta lingkungan yang sering menjadi penentu untuk kunjungan penyuluh ke lahan pertanian juga terkendala cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan.

## 2. Teknis

Hambatan yang berasal dari suatu kegiatan yang terjadi dikarenakan adanya faktor hambatan atau kendala secara teknis dalam proses penyuluhan. Beberapa faktor kendala atau hambatan teknis diantaranya alat dan sarana dalam berkomunikasi, kemampuan dan metode yang tidak tepat dalam komunikasi, keadaan yang tidak memungkinkan saat proses komunikasi dan kesiapan komunikasi pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian, Kendala dalam menyampaikan suatu proses komunikasi dalam Penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh:

- a. Penjadwalan pertemuan kelompok yang sering kali bertabrakan antara jadwal petani dan juga jadwal kelompok tani
- b. Penggunaan bahasa yang berbeda antara penyuluh dan petani sehingga terjadinya perbedaan bahasa pada saat penyuluhan pertanian
- c. Kebisingan suara yang terjadi pada saat penyuluhan pertanian
- d. Cuaca atau sedang musim penghujan yang membuat proses komunikasi terganggu
- e. Alat bantu komunikasi berupa *handphone*
- f. Petani yang tidak mengerti cara penggunaan *handphone*

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di kelurahan karang jaya menggunakan pola komunikasi dua arah baik secara offline dan online artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani terkait kendala berusahatani nanas seperti pengelolaan lahan, pupuk dan jenis bibit dengan cara pelatihan, pendampingan dan diskusi kelompok bersama untuk memecahkan permasalahan usahatani nanas tersebut. Untuk persentase Pola komunikasi dua arah secara Offline yaitu sebesar 100% dan Pola komunikasi dua arah online sebesar 68%.
2. Hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara offline dan online dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya yang terjadi adalah hambatan lingkungan dan teknis. Hambatan Lingkungan yaitu gangguan akan suara kendaraan pada saat aktivitas penyuluhan dan kondisi cuaca pada saat musim penghujan. Sedangkan hambatan teknis yang terjadi yaitu prasarana berupa alat komunikasi yaitu handphone yang masih belum banyak petani memilikinya dan belum tahu cara menggunakannya, kemudian jaringan yang masih terkendala karena jauh dari pusat kota. Untuk persentase hambatan offline yaitu Waktu 53%, Bahasa 53%, Suara 20% dan Cuaca 20%. Kemudian untuk hambatan online yaitu Tidak ada alat 26%, Sinyal 13% dan Tidak paham 6%.

### **5.2 Saran**

1. Bagi penyuluh pertanian Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur, disarankan melakukan penyuluhan sesuai sistem kerja Latihan dan kunjungan lebih baik lagi.

2. Bagi petani disarankan untuk lebih merespon akan kegiatan penyuluhan dalam kegiatan usahatani nanas terus berlanjut dan hasil penelitian ini dapat mengubah perilaku dan pemikiran yang lebih memotivasi petani kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang R. 2014. Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Andrian. 2017. Upaya Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan teknologi irigasi Tetes (Drip Irrigation) Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Andini, Tri D. 2018. Studi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengimplementasikan Program Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Inovasi Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- Isran, N. 2012. Buku Pintar Penyuluh Pertanian. Pustaka Jaya, Jakarta, Indonesia
- Joni, N. 2018. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengkomunikasikan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Kepada Petani Padi Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Sumatera Barat. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Andalas (tidak dipublikasikan).
- Kartasapoetra, G. 1997. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Moleong, L.J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif : Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.
- Pasaribu, A. I. A. 2021. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pembinaan Teknologi Pascapanen Tanaman Jagung pada Kelompok Tani Mulia Bakti Desa Sumuran Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung. Indonesia.

- Wardani, O .W. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jurnal TABARO 2(1):191-200.
- Yutika. 2017.Studi Implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Sebagai Payung Hukum Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Palembang, Indonesia. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).

**Lampiran 1.** Denah Daerah Penelitian Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.



Sumber: Kantor Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih, 2024.

**Lampiran 2.** Identitas Informan Pendukung Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya.

<b>No</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Status Kepemilikan Lahan</b>
1	45	SD	3	2	Milik sendiri
2	42	SMP	1	2	Milik sendiri
3	43	SMP	2	2	Milik sendiri
4	41	SMP	2	2,5	Milik sendiri
5	49	SD	6	2,5	Milik sendiri
6	39	SMP	2	1,8	Milik sendiri
7	43	SD	1	2	Milik sendiri
8	41	SMP	2	2	Milik sendiri
10	46	SD	3	2	Milik sendiri
11	29	SMP	1	1	Milik sendiri
12	33	SD	2	3	Milik sendiri
13	37	SD	2	2	Milik sendiri
14	42	SD	2	1,5	Milik sendiri
15	27	SMA	1	2	Milik sendiri

**Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci Penyuluh Pertanian Tentang Pola Komunikasi Dan Hambatan Penyuluhan Pertanian Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.**

<b>No</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	<p>Pola komunikasi yang saya gunakan pada saat pertemuan offline atau langsung adalah pola komunikasi dua arah dimana saya dan petani melakukan diskusi tentang permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok tani nanas jaya tentang berusahatani nanas. Berkomunikasi secara offline ataupun online saya menggunakan pola komunikasi dua arah dikarenakan dengan cara itu saya bisa menerima masukan dan bertukar pikiran dengan para petani tentang usahatani nanas ini, dan petani juga lebih terbantu dengan saya menggunakan pola komunikasi dua arah.</p> <p>Untuk proses komunikasi pada saat penyuluhan pertanian berlangsung saya biasa menggunakan pendekatan kelompok dimana yang pertama saya menyampaikan materi terlebih dahulu selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya terhadap materi yang telah disampaikan, lalu yang terakhir saya memberikan kembali kesempatan kepada petani untuk bertanya tentang masalah yang mereka hadapi ketika berusahatani nanas.</p> <p>Untuk proses komunikasi pada saat anjagsana saya menemui petani langsung ke lahan petani ataupun ketemu di rumahnya, saya melakukan diskusi tentang materi penyuluhan dan juga tentang permasalahan yang petani hadapi saat berusahatani nanas. Saya juga membuat group whatsapp guna untuk mempermudah petani dan saya berkomunikasi secara jarak jauh, dan juga memudahkan para petani untuk tetap bisa menerima materi penyuluhan pertanian yang sebelumnya tidak bisa berkesempatan hadir saat pertemuan kelompok.</p> <p>Untuk Pola komunikasi yang saya gunakan pada saat pertemuan online saya menerapkan pola komunikasi dua arah. Pada saat penyuluhan pertanian secara online saya biasanya mengshare materi penyuluhan pertanian serta mengshare berita ataupun pengumuman terkait bantuan dan hal lain sebagainya yang semestinya diperuntukan oleh petani.</p> <p>Dalam berkomunikasi melalui media whatsapp yaitu berkomunikasi secara online dapat memudahkan antara saya dan petani itu sendiri, ketika petani mengalami hambatan atau kendala tentang berusahatani nanas petani tidak lagi perlu repot menunggu saya anjagsana ataupun menunggu untuk pertemuan kelompok, petani hanya tinggal menghubungi saya melalui whatsapp. Media komunikasi yang telah saya sediakan berupa whatsapp group yang berisikan saya sebagai penyuluh pertanian dan kelompok tani binaan saya anggota kelompok tani nanas jaya. Di whatsapp group kami bisa berkomunikasi serta bertukar informasi dari jarak yang jauh sehingga lebih menghemat waktu. Hal ini menguntungkan kedua belah pihak antara penyuluh saya sendiri dan petani di kelompok tani nanas jaya.</p> <p>Hambatan pada saat penyuluhan pertanian secara offline yaitu cuaca karena</p>

---

tidak bisa menebak cuaca, ketika sudah disepakati jadwal pertemuan kelompok dan tiba-tiba saja hujan turun, banyak sekali anggota kelompok tani yang tidak menghadiri pertemuan kelompok. Lalu pada saat menjadwalkan pertemuan kelompok juga terbilang susah karena harus menyesuaikan waktu kosong antara petani dan saya sendiri.

Kemudian hambatan selanjutnya yaitu suara bising dari keadaan sekitar, karena sering kali mengadakan pertemuan kelompok tani di kantor lurah yang berada bertepatan ditengah keramaian belum lagi lokasi dekat sekali dengan jalan raya, belum lagi pada saat musim penghujan suara gemuruh petir suara hujan. Komunikasi atau bahasa yang disampaikan itu dengan petani menyesuaikan bahasa indonesia ataupun bahasa daerah setempat, karena biasanya bahasa yang digunakan ke petani itu bahasa daerah dan penyuluh menyesuaikan bahasa tersebut. Lalu pada saat melakukan kegiatan komunikasi kelompok maupun anjangsana itu biasanya menunggu waktu petani dengan waktu saya harus menjadwalkan pertemuan kelompok agar bisa disepakati. Kemudian juga terkadang faktor cuaca jadi hambatan saya jika dalam satu bulan pertemuan kelompok saya belum terlaksana maka saya akan melakukan komunikasi secara online dengan menshare materi penyuluhan lewat media social yaitu whatsapp group.

Untuk dana juga menjadi hambatan dek, apabila ada kegiatan penyuluhan baik binaan kelurahan ataupun kecamatan saya masih menggunakan uang kantong pribadi, dengan contoh pada saat saya menghubungi petani untuk menjadwalkan kegiatan kelompok saya masih menggunakan motor pribadi, uang, pulsa dan kertas materi yang diprint untuk kegiatan dan pada saat dilahan juga serta membeli minum untuk kegiatan pertemuan kelompok.

Hambatan yang sekarang dirasakan harus memanfaatkan media sosial dalam kegiatan penyuluhan guna memudahkan petani dalam berkomunikasi jarak jauh, sedangkan penyuluhan harus tetap bertemu atau langsung dengan petani, sulitnya waktu petani untuk penjadwalan pertemuan kelompok, lalu masih ada beberapa petani yang tidak mempunyai smartpone dan ada juga yang tidak mengerti cara penggunaannya.

Hambatan selanjutnya yaitu terkendala jaringan kadang sering hilang sinyal jadi susah untuk menghubungi petani, belum lagi pada saat listrik padam itu sinyal juga ikut hilang, karena masih jauh dari pusat kota belum ada tower sinyal di kelurahan karang jaya ini yang membuat leletnya jaringan disini.

---

**Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung Tentang Pola Komunikasi Dan Hambatan Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.**

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pola komunikasi yang sering digunakan pada saat penyuluhan pertanian secara offline berlangsung itu menggunakan pola komunikasi dua arah. Penyuluh pertanian kelurahan karang jaya sangat aktif dan telah melakukan kegiatan penyuluhan dengan baik dalam menyampaikan materi penyuluhan. Pada saat penyuluhan pertanian penyuluh juga memberikan kami kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang kami hadapi dalam melakukan usahatani nanas. Penyuluh biasanya menghubungi saya lewat WhatsApp terkait jadwalnya lalu saya dan penyuluh berdiskusi untuk kegiatan penyuluhan pertanian. untuk pertemuan kelompok biasanya 1 bulan sekali, untuk anjungsana itu 8 kali dalam sebulan. Kami sangat terbantu dengan adanya penyuluh karena walaupun kami menanam nanas secara mandiri, ada peran yang dibangun antara kami seperti, penyuluh melakukan pendampingan ke lahan petani, memberikan informasi mengenai pasar dan harga nanas, kemudian kami menerima penyuluh juga dengan tangan terbuka untuk ilmu yang diberikan ke kami.</p> <p>Pola komunikasi pada saat penyuluhan pertanian secara online itu menggunakan pola komunikasi dua arah dimana pak penyuluh dan para petani bisa saling berkomunikasi melalui whatsapp group mengenai hambatan, materi pertanian, teknologi terbaru serta pemberitahuan tentang adanya bantuan bagi para petani, hal tersebut biasa kami bahas di group apabila sedang tidak melakukan pertemuan secara kelompok. Melalui whatsapp group juga kami berdiskusi tentang menetapkan jadwal untuk pertemuan kelompok antara petani dan kami anggota kelompok tani nanas jaya, untuk respon pak penyuluh pada saat berkomunikasi secara online melalui whatsapp group sudah sangat baik, pak penyuluh biasanya membalas pesan kami dengan cepat dan tanggap.</p> <p>Hambatan biasanya itu suara bising kendaraan karena penyuluhan biasa dilakukan di kantor lurah yang bertepatan dengan jalan raya dan lagi pada saat musim penghujan suara petir gemuruh sebagainya, lalu pada saat penyuluh mau menjelaskan materi itu adanya perbedaan bahasa daerah dan juga istilah<sup>2</sup> modern, penyuluh juga terkadang bingung sama pertanyaan kami karena tidak mengerti bahasa kami sehari-hari. Terkadang itu pak penyuluh memberikan materi dengan bicara yang cepat dek karena kami perlu memahami juga terkait yang dibicarakan agar hambatan komunikasi penyuluhan seperti jadwal pertemuan kelompok karena petani terkendala waktu. Pada saat berkomunikasi secara online lewat wa group itu susah sekali dikarenakan ditempat saya masih kesusahan untuk sinyal jaringan mengakibatkan susah menghubungi penyuluh.</p>
2.	<p>Pola komunikasi dua arah yang biasanya diterapkan pada saat penyuluhan pertanian secara offline, Proses secara berkelompok lebih mudah memahami isi materi yang diberikan kemudian jika kurang paham kami selalu ada sesi</p>

---

tanya jawab dan diskusi untuk lebih santai berkomunikasi. Pada saat anjangsana pak penyuluh juga tidak sungkan untuk mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya terkait tentang usahatani nanas ini, sehingga kami sangat terbantu dengan adanya penyuluh pertanian. Saya kurang memahami untuk pola komunikasi secara online karena saya sendiri tidak memiliki hp yang canggih untuk menggunakan whatsapp. Pak penyuluh biasanya membagikan materi lewat whatsapp group.

Hambatan pola penyuluhan pertanian secara offline yaitu menentukan jadwal antara waktu pak penyuluh dan petani untuk benar-benar kosong waktunya sehingga penyuluhan pertanian secara kelompok bisa mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan anggota kelompok tani seluruhnya bisa hadir.

Hambatan komunikasi pada penyuluhan pertanian lewat online yang saya rasakan untuk materi biasanya kami petani menunggu secara tatap muka dan praktek karena kami terkendala pada alat bantu handphone untuk melihat isi materi karena penyuluh membagikan materi lewat whatsapp group. Untuk permasalahan yang kami hadapi juga menunggu pak penyuluh anjangsana atau menunggu pada saat pertemuan kelompok untuk bisa berkomunikasi dengan pak penyuluh.

---

3. Pak penyuluh menggunakan pola komunikasi dua arah pada saat penyuluhan secara anjangsana ini karena penyuluh rela datang ke lahan petani untuk bisa berkomunikasi dengan kami tentang hambatan ataupun kendala dalam berusahatani nanas ini, pak penyuluh juga sering memberikan masukan terhadap usahatani nanas saya ini. Penyuluh sangat aktif dalam kegiatan dan aktivitas penyuluhan di lapangan. Penyuluh memberikan materi secara mendalam tentang usahatani nanas ini. Dimana kami dek melakukan pertemuan kelompok itu ada isi pesan bertukar informasi yang menimbulkan timbal balik antara saya petani dan penyuluh merespon pertanyaan yang kamu ajukan.

Pola komunikasi yang digunakan pada saat penyuluhan secara online menggunakan pola komunikasi dua arah. Media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh yaitu melalui whatsapp group. Dengan adanya whatsapp group kami para petani terutama anggota kelompok tani nanas jaya sangat terbantu dalam berkomunikasi dengan pak penyuluh terkait hambatan yang kami alami pada saat berusahatani nanas ini. Kami tidak susah payah lagi menunggu pertemuan kelompok untuk bisa berkomunikasi dengan pak penyuluh.

Untuk hambatan komunikasi penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya itu ada beberapa point penting, diantaranya waktu lama pertemuan kelompok tersebut terkendala juga karena jika hari pertemuan sudah terlaksana, tiba-tiba ada kegiatan lain yang harus dihadiri secara mendadak dan juga waktu petani terkadang tidak menyebabkan untuk penjadwalan pertemuan kelompok tidak terlaksana

---

4. Komunikasi menggunakan whatsapp group ini sangat memudahkan saya dalam menerima informasi terkait penyuluhan pertanian, saya sadar karena saya sering tidak menghadiri pertemuan kelompok karena adanya kegiatan
-

---

lain yang bertepatan dengan jadwal penyuluhan pertanian secara kelompok. Saya masih bisa menerima materi tersebut dengan adanya whatsapp group ini, pak penyuluh mengirimkan kembali materi yang telah disampaikan pada saat pertemuan kelompok untuk bisa kami pahami kembali dan mempersilahkan kami bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.

Kendala komunikasi yang sampaikan penyuluh pertanian pada penyuluhan di kelompok tani nanas jaya ini adalah kurang pahamnya petani akan bahasa yang sampaikan oleh penyuluh akan materi dalam bahasa indonesia karena petani itu menggunakan bahasa jawa jadi terkadang petani memahami terlebih dulu arti dan maknanya. Dan juga hambatan yang saya rasakan untuk pertemuan kelompok saya sulit untuk mengikuti pertemuan dikarenakan ada kegiatan lain. Terkadang juga saya hadir mengikuti pertemuan tapi tidak mengikuti sampai akhir.

---

5. Yang saya alami penyuluh itu langsung datang ke lahan menemui saya katanya akan ada sosialisasi dari BPP yaitu yang diberikan penyuluh untuk rencana pertemuan kelompok yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan kunjungan anjangsana 7 kali sebulan. itu pak penyuluh memberikan rencana untuk kegiatan permasalahan yang akan dibahas di pertemuan kelompok untuk didiskusikan kemudian penyuluh juga mengajak untuk menanam nanas ini dan ada materi guna diterapkan di lapangan. Pola komunikasi digunakan pola komunikasi dua arah sudah sangat baik karena penyuluh adalah orang yang aktif dan petani juga bisa memahami materi penyuluhan pertanian secara maksimal dikarenakan adanya komunikasi timbal balik antara penyuluh dan petani.

Pola komunikasi yang digunakan ketika penyuluhan pertanian secara online yaitu menggunakan pola komunikasi dua arah, saya dan pak penyuluh beserta anggota kelompok tani nanas jaya bisa berkomunikasi dari jarak yang jauh. Adapun timbal balik antara pak penyuluhan dan saya dalam berkomunikasi secara online melalui media whatsapp group.

Hambatan komunikasi penyuluhan pertanian pada saat penyuluhan pertanian ialah pada cuaca disaat sedang musim penghujan petani tidak bisa menghadiri penyuluhan, dan juga terkadang kebun kami jalannya hancur sehingga penyuluh tidak bisa untuk anjangsana ke lahan petani. Lalu biasanya penyuluh menjadwalkan pertemuan pada hari minggu dimana pada hari itu terdapat pasar kalangan yang diadakan seminggu sekali, jadi jadwal yang bertabrakan menjadi hambatan. Pada saat penyuluh menjadwalkan pertemuan ke petani harus benar kosong waktu tersebut dengan penyuluh dan ada kesepakatan kedua belah pihak untuk hari pertemuan kelompok.

---

6. Pola komunikasi digunakan pola komunikasi dua arah pada saat penyuluhan pertanian sangat efektif karena langsung ke kami sebagai petani pada saat berkumpul aktivitas pertemuan kelompok dimana penyuluh telah memberikan materi dan juga tanggapan dari petani. Pak penyuluh juga langsung menghampiri kami ke kebun untuk menyampaikan materi penyuluhan dan juga menanyakan permasalahan yang kami hadapi.
-

---

Saya tidak terlalu mengerti pola komunikasi penyuluhan pertanian secara online karena saya sendiri tidak mempunyai handphone, pak penyuluh telah menyediakan whatsapp group untuk kami bisa berkomunikasi tentang penyuluhan pertanian, tetapi karena saya tidak mempunyai whatsapp jadi saya memasukan nomor istri saya ke dalam group whatsapp jadi saya tidak mengetahui apapun yang ada di dalam group, saya hanya diberitahukan jika ada pengumuman terkait bantuan untuk petani melalui istri dari whatsapp group, dan untuk jadwal pertemuan kelompok saya juga diberitahukan oleh istri.

Hambatan yang dirasakan oleh pak gimun adalah pada saat jadwal kelompok juga ada saja petani yang ikut hadir atau alfa hadir karena mengurus pekerjaan lain. bahasa yang disampaikan penyuluh dengan menggunakan bahasa indonesia jadi kami kurang memahami karena petani umumnya menggunakan bahasa daerah.

---

7. Pola Komunikasi penyuluhan pertanian pada saat penyuluh menyampaikan materi usaha tani nanas menurut saya. sudah sangat puas, sebab dalam komunikasi terdapat interaksi yang terjadi antara kami pelaku usaha tani nanas ke penyuluh dan jika saya ketinggalan informasi penyuluhan maka penyuluh sergap datang kembali untuk menyampaikan kembali baik secara individu/perorangan ke kami selaku petani maupun secara kelompok. Pola komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi dua arah.

Pola komunikasi yang digunakan oleh pak penyuluh dalam penyuluhan pertanian secara online menggunakan pola komunikasi dua arah. Pak penyuluh dan kami para petani saling bertukar informasi terkait usahatani nanas ini. Pak petani juga sering mengshare materi tentang berusahatani nanas dan juga kami menanggapi dengan antusias, begitupun sebaliknya ketika kami bertanya tentang berusahatani nanas pak penyuluh cepat tanggap menanggapi kami.

Hambatan yang saya rasakan adalah tidak bisa menghadiri pertemuan kelompok dikarenakan sering kali jadwal pertemuan kelompok itu bertabrakan dengan pasar mingguan atau kalangan yang ada di Kelurahan Karang Jaya, sehingga saya tidak bisa menghadiri pertemuan kelompok tersebut.

---

8. saya rasa pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah nya berjalan dengan cukup baik, dikarenakan penyuluh juga sering berinteraksi dengan kami para petani di lahan petani, petani juga cepat dan tanggap terhadap keluhan permasalahan kami terkait usahatani nanas ini dek. Untuk pertemuan dengan kelompok tani nanas jaya itu satu bulan sekali dek, dan biasanya penyuluh langsung mendatangi ke lahan kami yaitu 8 kali sebulan. Saya tidak memiliki handphone yang canggih sehingga tidak bisa mengikuti penyuluhan pertanian secara online melalui whatsapp group, untuk alternatif biasanya saya langsung menelpon pak penyuluh untuk menanyakan tentang berusahatani nanas. Saya rasa tidak ada hambatan kecuali ketika pada saat musim penghujan, pak penyuluh sering kali terkendala dalam kunjungan anjungsana.

Hambatan yang saya rasakan dalam berkomunikasi pada penyuluhan

---

---

pertanian yaitu saya tidak memiliki handphone canggih yang bisa menggunakan whatsapp jadi sering kali saya meminjam hp anak saya untuk melihat pemberitahuan di group whatsapp, hal inilah yang membuat hambatan saya untuk berkomunikasi dari jarak jauh dengan pak penyuluh terkait masalah yang saya hadapi pada usahatani nanas ini.

---

9. Untuk pola komunikasi pada penyuluhan pertanian pertama penyuluh memberikan materi lalu akan ada sesi bertanya untuk kami tentang materi yang telah disampaikan, dan juga kami diperbolehkan bertanya tentang masalah yang lain selain materi yg disampaikan. Komunikasi pak penyuluh dengan petani sudah lumayan lancar tetapi beberapa kali pak penyuluh bingung dengan pertanyaan kami dikarenakan bahasa kami yg digunakan sehari-hari berbeda dengan bahasa pak penyuluh. Pak penyuluh menggunakan pola komunikasi dua arah.

Untuk pola komunikasi penyuluhan pertanian secara online saya tidak mengetahui betul karena saya tidak memiliki smartphone, saya hanya punya hp cepek untuk bisa berkomunikasi dengan pak penyuluh. Saya rasa pola komunikasi yang digunakan yaitu dua arah karena adanya timbal balik pada saat berkomunikasi dengan pak penyuluh ketika saya menelponnya.

Komunikasi penyuluh pertanian di Kelurahan Karang Jaya dalam memberikan materi itu biasanya sebulan sekali dengan pertemuan kelompok, biasanya petani menunggu secara tatap muka dan dari hasil praktek penyuluh. karena petani terkendala pada alat bantu handphone untuk melihat isi materi yang diberikan penyuluh secara share file materi lewat WhatsApp group dan bahasa yang disesuaikan dengan bahasa petani karena umumnya di desa ini menggunakan bahasa jawa, jika dilihat penyuluh juga belajar menggunakan bahasa jawa untuk berinteraksi.

Komunikasi penyuluh pertanian di Kelurahan Karang Jaya dalam memberikan materi itu biasanya sebulan sekali dengan pertemuan kelompok, biasanya petani menunggu secara tatap muka dan dari hasil praktek penyuluh. karena petani terkendala pada alat bantu handphone untuk melihat isi materi yang diberikan penyuluh secara share file materi lewat WhatsApp group dan bahasa yang disesuaikan dengan bahasa petani karena umumnya di desa ini menggunakan bahasa jawa, jika dilihat penyuluh juga belajar menggunakan bahasa jawa untuk berinteraksi

---

10. Untuk Pola komunikasi pada penyuluhan pertanian pertama penyuluh memberikan materi lalu akan ada sesi bertanya untuk kami tentang materi yang telah disampaikan, dan juga kami diperbolehkan bertanya tentang masalah yang lain selain materi yg disampaikan. Komunikasi pak penyuluh dengan petani sudah lumayan lancar tetapi beberapa kali pak penyuluh bingung dengan pertanyaan kami dikarenakan bahasa kami yg digunakan sehari-hari berbeda dengan bahasa pak penyuluh.

Pada saat penyuluhan pertanian secara online pak penyuluh menggunakan pola komunikasi dua arah, terbukti dari adanya timbal balik antara petani dan pak penyuluh dalam berkomunikasi tentang penyuluhan pertanian. Banyak informasi yang bisa didapat dari whatsapp group mulai dari jadwal pertemuan kelompok, pengumuman bantuan, dan informasi penting lainnya.

---

---

Untuk hambatan komunikasi yang saya rasakan pada saat penyuluhan pertanian yaitu pak penyuluh sering mengatakan istilah-istilah modern yang kami tidak tahu artinya sehingga kami harus bertanya kembali tentang materi tersebut yang memakan waktu cukup lama, jadi dengan pertanyaan tersebut sudah memotong waktu kami untuk pertanyaan tentang masalah usahatani nanas kami.

---

11. Pola komunikasi dua arah penyuluhan pertanian pada kelompok tani nanas jaya ini yang pertama sebelum pertemuan kelompok, penyuluh sudah menginformasi ketersediaan tangga kosong untuk menjadwalkan pertemuan kelompok itu melalui WhatsApp group, lalu pada saat pertemuan pak penyuluh biasanya memberikan materi terlebih dahulu kepada kami, kalau kamu dipersilahkan untuk bertanya tentang materi itu.

Pola komunikasi yang digunakan ketika penyuluhan pertanian secara online yaitu menggunakan pola komunikasi dua arah, saya dan pak penyuluh beserta anggota kelompok tani nanas jaya bisa berkomunikasi dari jarak yang jauh. Adapun timbal balik antara pak penyuluhan dan saya dalam berkomunikasi secara online melalui media whatsapp group.

Hambatan komunikasi pada penyuluhan pertanian yang saya rasakan itu pada saat musim penghujan yang pertama tentu hambatan untuk datang ke lokasi pertemuan yang telah ditentukan, kemudian hambatan selanjutnya pada saat penyuluhan pertanian dimulai itu kebisingan yang terjadi karena hujan membuat saya tidak mendengar jelas apa yang pak penyuluh sampaikan pada saat penyuluhan pertanian berlangsung.

---

12. Untuk pola komunikasi dua arah yang digunakan di penyuluhan itu sudah baik, pak penyuluh menyampaikan materi dengan baik dan mudah diterima oleh kami, lalu kami juga diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang ada maupun diluar materi yang ditampilkan, pak penyuluh juga selalu tanggap dalam permasalahan kami. Untuk pertemuan kelompok itu satu bulan sekali dek, nah kalau untuk yg pertemuan di lahan petani atau biasa disebut anjangsana itu 8 kali dalam satu bulan. Untuk komunikasinya sudah terbilang baik dek, karena petani rela datang ke lahan kami dan juga selalu sedia dan tanggap mendengarkan permasalahan kami. Saya tidak terlalu mengerti penggunaan whatsapp group jadi saya sering diajari anak saya untuk menggunakan smartphone, kalau dilihat dari percakapan di dalam group saya kira pola komunikasi dua arah yang digunakan dalam penyuluhan pertanian secara online.

Hambatan yang saya alami tentang komunikasi pada penyuluhan pertanian itu pada saat penyuluhan lewat whatsapp group karena saya tidak terlalu memahami bagaimana cara menggunakan handphone jadi sering kali saya meminta bantuan istri saya untuk menggunakan whatsapp. Untuk komunikasi pada saat pertemuan kelompok hambatan yang saya rasakan itu perbedaan pendapat tentang metode ataupun teknologi terbaru dalam penerapan usahatani nanas. Hambatan yang saya alami tentang komunikasi pada penyuluhan pertanian itu pada saat penyuluhan lewat whatsapp group karena saya tidak terlalu memahami bagaimana cara menggunakan handphone jadi sering kali saya meminta bantuan istri saya untuk menggunakan whatsapp.

---

---

Untuk komunikasi pada saat pertemuan kelompok hambatan yang saya rasakan itu perbedaan pendapat tentang metode ataupun teknologi terbaru dalam penerapan usahatani nanas.

---

13. Pola komunikasi dua arah yang digunakan pada saat penyuluhan pertanian sudah dikatakan baik kami para petani memahami dengan betul apa isi materi yang diberikan pak penyuluh dan juga pemaparannya juga mudah diterima dan jika kami masih ada yang belum dimengerti pak penyuluh membolehkan kami bertanya dan tanggap dengan pertanyaan dari kami para petani. Pola komunikasi yang digunakan pada saat penyuluhan secara online menggunakan pola komunikasi dua arah. Media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh yaitu melalui whatsapp group. Dengan adanya whatsapp group kami para petani terutama anggota kelompok tani nanas jaya sangat terbantu dalam berkomunikasi dengan pak penyuluh terkait hambatan yang kami alami pada saat berusahatani nanas ini.

Hambatan komunikasi pada saat penyuluhan pertanian yaitu pada saat penyuluhan online karena disini itu masih susah sekali sinyal jadi untuk bisa berkomunikasi dengan pak penyuluh lewat wa itu lama sekali terkirim pesan masuknya, jadi saya susah untuk menanyakan tentang permasalahan yang saya alami pada saat berusahatani nanas.

---

14. Pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah sudah sangat baik karena penyuluh adalah orang yang aktif dan sudah dikenal di karang jaya dan juga tentang materi yang diberikan penyuluh dalam menyampaikan materi aktifivias penyuluhan lebih enak dan dipahami. Pada saat anjongsana pak penyuluh juga tidak sungkan untuk mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya terkait tentang usahatani nanas ini, sehingga kami sangat terbantu dengan adanya penyuluh pertanian. Saya tidak mempunyai handphone yang canggih jadi saya hanya menunggu pada saat pertemuan kelompok ataupun pada saat anjongsana untuk penyuluhan pertanian.

Hambatan yang dirasakan oleh saya adalah tidak mempunyai handpone yang canggih, jadi selalu ketinggalan informasi secara online yaitu via Whatsapp group tersebut, maka dari itu penyuluh langsung mendatangi petani dan mempraktekkan secara langsung dilahan kemudian pada saat jadwal kelompok juga ada saja petani yang ikut hadir atau alfa hadir karena mengurus pekerjaan lain. bahasa yang disampaikan penyuluh dengan menggunakan bahasa indonesia jadi kami kurang memahami karena petani umumnya menggunakan bahasa daerah. Hambatan yang dirasakan oleh saya adalah tidak mempunyai handpone yang canggih, jadi selalu ketinggalan informasi secara online yaitu via Whatsapp group tersebut, maka dari itu penyuluh langsung mendatangi petani dan mempraktekkan secara langsung dilahan.

---

15. Pola komunikasi yang biasa digunakan yaitu pola komunikasi dua arah. Penyuluh sangat aktif dalam kegiatan dan aktivitas penyuluhan di lapangan. Penyuluh memberikan materi secara mendalam tentang usahatani nanas ini. Dimana kami dek melakukan pertemuan kelompok itu ada isi pesan bertukar informasi yang menimbulkan timbal balik antara saya petani dan penyuluh
-

---

merespon pertanyaan yang kamu ajukan.

Untuk pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah, karena adanya timbal balik antara pak penyuluh dan kami sebagai petani dalam berkomunikasi secara online. Hal ini sangat efektif untuk memudahkan kami berkomunikasi dengan pak penyuluh. Hambatan biasanya itu suara bising kendaraan karena penyuluhan biasa dilakukan di kantor lurah yang bertepatan dengan jalan raya dan lagi pada saat musim penghujan suara petir gemuruh sebagainya, lalu pada saat penyuluh mau menjelaskan materi itu adanya perbedaan bahasa daerah dan juga istilah<sup>2</sup> modern, penyuluh juga terkadang bingung sama pertanyaan kami karena tidak mengerti bahasa kami sehari-hari. Terkadang itu pak penyuluh memberikan materi dengan bicara yang cepat dek karena kami perlu memahami juga terkait yang dibicarakan agar mengerti makna tersebut.

---

**Lampiran 5. Rekapitulasi Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Secara Offline Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.**

No	Responden	Pola Komunikasi		
		Satu arah	Dua arah	Multi arah
1	Informan Pendukung	-	√	-
2	Informan Pendukung	-	√	-
3	Informan Pendukung	-	√	-
4	Informan Pendukung	-	√	-
5	Informan Pendukung	-	√	-
6	Informan Pendukung	-	√	-
7	Informan Pendukung	-	√	-
8	Informan Pendukung	-	√	-
9	Informan Pendukung	-	√	-
10	Informan Pendukung	-	√	-
11	Informan Pendukung	-	√	-
12	Informan Pendukung	-	√	-
13	Informan Pendukung	-	√	-
14	Informan Pendukung	-	√	-
15	Informan Pendukung	-	√	-
Jumlah		-	15	-
Persentase (%)		-	100	-

**Lampiran 6. Rekapitulasi Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Secara Online Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Di Kelurahan Karang Jaya.**

No	Responden	Pola Komunikasi		
		Satu arah	Dua arah	Multi arah
1	Informan Pendukung	-	√	-
2	Informan Pendukung	-	√	-
3	Informan Pendukung	-	√	-
4	Informan Pendukung	-	√	-
5	Informan Pendukung	√	-	-
6	Informan Pendukung	-	√	-
7	Informan Pendukung	√	-	-
8	Informan Pendukung	√	-	-
9	Informan Pendukung	-	√	-
10	Informan Pendukung	-	√	-
11	Informan Pendukung	√	-	-
12	Informan Pendukung	√	-	-
13	Informan Pendukung	√	-	-
14	Informan Pendukung	-	√	-
15	Informan Pendukung	-	√	-
Jumlah		6	9	-
Persentase (%)		40	60	-

**Lampiran 7. Rekapitulasi Hambatan Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Secara Offline Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya.**

No	Responden	Hambatan			
		Waktu	Bahasa	Suara	Cuaca
1.	Informan Pendukung	√	√	√	-
2.	Informan Pendukung	√	-	-	-
3.	Informan Pendukung	√	-	-	-
4.	Informan Pendukung	√	√	-	-
5.	Informan Pendukung	√	-	-	√
6.	Informan Pendukung	√	√	-	-
7.	Informan Pendukung	√	-	-	-
8.	Informan Pendukung	-	-	-	-
9.	Informan Pendukung	-	√	-	-
10.	Informan Pendukung	-	√	-	-
11.	Informan Pendukung	-	-	√	√
12.	Informan Pendukung	-	√	-	-
13.	Informan Pendukung	-	-	-	-
14.	Informan Pendukung	√	√	-	-
15.	Informan Pendukung	-	√	√	√
Jumlah		8	8	3	3
Persentase (%)		53	53	20	20

**Lampiran 8. Rekapitulasi Hambatan Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Secara Online Menurut Informan Pendukung Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya.**

No	Responden	Hambatan		
		Tidak Ada Alat	Sinyal	Tidak Paham
1.	Informan Pendukung	-	√	-
2.	Informan Pendukung	√	-	-
3.	Informan Pendukung	-	-	-
4.	Informan Pendukung	-	-	-
5.	Informan Pendukung	-	-	-
6.	Informan Pendukung	-	-	-
7.	Informan Pendukung	-	-	-
8.	Informan Pendukung	√	-	-
9.	Informan Pendukung	√	-	-
10.	Informan Pendukung	-	-	-
11.	Informan Pendukung	-	-	-
12.	Informan Pendukung	-	-	√
13.	Informan Pendukung	-	√	-
14.	Informan Pendukung	√	-	-
15.	Informan Pendukung	-	-	-
Jumlah		4	2	1
Persentase (%)		26	13	6

## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.** Foto Bersama Bapak Helton Selaku Ketua Kelurahan Karang Jaya.



**Gambar 2.** Wawancara Bersama Penyuluh Pertanian Kecamatan Prabumulih Timur.



**Gambar 3.** Wawancara Bersama Anggota Kelompok Tani Nanas Jaya.



**Gambar 4.** Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Nanas Jaya.



**Gambar 5.** Diskusi Bersama Penyuluh Pertanian Kecamatan Prabumulih Timur.



**Gambar 6.** Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Nanas Jaya Kelurahan Karang Jaya.

**Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian**

**PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH**  
**DINAS PERTANIAN**  
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) PRABUMULIH TIMUR  
Jl. Muara Dua - Karang Jaya Kel. Muara Dua Kec. Prabumulih Timur Kota Prabumulih

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 524/09/BPP-PTM-TIMUR/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Zainul Kurniadi  
NIP : 196812212007011004  
Jabatan : Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prabumulih Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wandha Agustian  
NIM : 41 2020 002  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan/Prog. Studi : Agribisnis  
Judul Penelitian : Pola Komunikasi pada Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Nanas Jaya di Kelurahan Karang Jaya, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di BPP Prabumulih Timur pada bulan Juli sampai Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian  
Prabumulih Timur,

  
Ir. Zainul Kurniadi  
NIP. 196812212007011004